

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODERNISASI ALAT
PERTANIAN DAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENDAPATAN BURUH TANI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten
Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**NASHYBAN MAFRUZA
NIM. 190602085**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nashyban Mafruza

NIM : 190602085

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidka melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Nashyban Mafruza

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian dan Pemahaman Teknologi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Nashyban Mafruza
NIM. 190602085

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.
NIDN. 2001619002

Pembimbing II,



Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

جامعة الرانيري

AR - RANIRY
Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian dan Pemahaman Teknologi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar)

Nashyban Mafruz

NIM. 190602085

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Oktober 2023
25 Rabiul Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2001619002

Juna Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Penguji I,

Penguji II,

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., Ph.D
NIP. 1977204285001003

Mursalmha, M.E
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Farqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nashyban Mafruz
NIM : 190602085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi, Syariah
E-mail : 190602085@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Pengaruh Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian dan Pemahaman Teknologi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Keunalo Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Oktober 2023

Mengetahui,

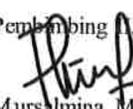
Penulis,


Nashyban Mafruz
NIM: 190602085

Pembimbing I,


Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2001619002

Pembimbing II,


Mursalmina, M.E
NIP. 199211172020121011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah zikir, dan mencari ilmu adalah jihad"

(Abu Hamid Al-Ghazali)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis Qashadkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, pengetahuan dan wawasan, serta kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat bermahkotakan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Rasul Allah Muhammad SAW yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini sehingga dengan risalah yang beliau wariskan, kita dapat meniti kehidupan dengan penuh peradaban yang islami dan berakhlakul karimah.

Dengan kehendak dan izin Allah SWT serta adanya bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis dapat merealisasikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian dan Pemahaman Teknologi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar)”**. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan mencapai gelar pada program Sarjana Strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal penulisan dan penyusunan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dibekali dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini

dapat terancang sesuai dengan harapan. Sebagaimana fitrahnya, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang tidak luput dari khilaf dan salah, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terealisasikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dorongan, serta bimbingan yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam mempersiapkan kelengkapan berkas dan menyalurkan info-info penting seputar Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Dr. Nillam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, kesempatan, tenaga,

pemikiran dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai dengan sempurna.

5. Junia Farma M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, pemikiran dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai dengan sempurna.
6. Junia Farma M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) telah membina dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah, serta kepada seluruh staf Prodi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu dalam hal membantu terpenuhinya kelengkapan berkas.
7. Seluruh dosen pengajar yang telah membimbing penulis dalam mata kuliah yang ditempuh dari semester 1 hingga semester 7.
8. Perangkat Desa dan masyarakat khususnya para buruh tani Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang telah membantu menyalurkan informasi demi kelengkapan data pada penulisan skripsi ini.
9. Kedua Orang tua tercinta, Hanif dan Ibunda Erliyana, adik tersayang Rafika Aliya terimakasih atas do'a-do'a yang selalu di langitkan juga pengorbanan, bimbingan, nasehat, motivasi, cinta dan kasih sayang tak terhingga yang terus disalurkan sehingga penulis sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Fadhul Agus Saputra S.E, Muhammad Rijal S.E, Rosa Selviana Putri S.E dan teman-teman lainnya yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Nashyban Mafruza

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	A R Ḍ R A N I R Y			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b . Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nashyban Mafruza
NIM : 190602085
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : “Pengaruh Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian Dan Pemahaman Teknologi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar”
Pembimbing I : Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Hadirnya teknologi pertanian menimbulkan dampak negatif bagi buruh tani dikarenakan teknologi tersebut dapat menggantikan pekerjaan para buruh tani yang mana hal itu dapat mempengaruhi pendapatan buruh tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani dalam perspektif ekonomi Islam secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan dengan metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 30 responden. Adapun analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel modernisasi alat pertanian terhadap pendapatan buruh tani Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dengan perolehan nilai t-hitung sebesar -2,726 dan t-tabel 2,501 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dan juga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemahaman teknologi dengan pendapatan buruh tani Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 2,575 dan t-tabel 2,501 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,016 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan atau bersama-sama modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi juga memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan buruh tani karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ 5,527 > 4,21 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Kata Kunci: *Modernisasi Alat Pertanian, Pemahaman Teknologi, Pendapatan, Buruh Tani*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pendapat.....	10
2.1.1 Definisi Pendapat.....	10
2.1.2 Pendapat Dalam Ekonomi Islam	12
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapat	15
2.1.4 Indikator Pendapat.....	17
2.2 Modernisasi Alat Pertanian	19
2.2.1 Definisi Modernisasi Alat Pertanian	19
2.2.2 Alat-Alat Modern Pertanian	20
2.2.3 Indikator Modernisasi Alat Pertanian	23
2.3 Pemahaman Teknologi	24
2.3.1 Definisi Pemahaman	24
2.3.2 Definisi Teknologi.....	27
2.3.3 Macam – Macam Teknologi	28
2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	32
2.3.5 Indikator Pemahaman Teknologi	34

2.4 Buruh Tani.....	35
2.4.1 Pengertian Buruh Tani	35
2.4.2 Ciri-ciri Buruh Tani.....	36
2.5 Sektor Pertanian.....	38
2.5.1 Pengertian Sektor Pertanian	38
2.5.2 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian	40
2.5.3 Sektor Pertanian Dalam Perspektif Islam.....	42
2.6 <i>Maqashid Syariah</i>	45
2.6.1 Macam Macam <i>Maqashid Syariah</i>	46
2.7 Penelitian Terdahulu.....	48
2.8 Kerangka Pemikiran	56
2.9 Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Lokasi Penelitian	58
3.3 Populasi dan Sampel.....	58
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Skala Pengukuran	62
3.7 Definisi Variabel Penelitian.....	63
3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	65
3.8.1 Uji Instrumen.....	65
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
3.8.3 Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Profil Desa Keunaloi	72
4.1.1 Desa Keunaloi	72
4.1.2 Demografi.....	73
4.1.3 Perekonomian di Desa Keunaloi	73
4.2 Karakteristik Responden.....	74
4.3 Uji Instrumen Data	77
4.3.1 Uji Validitas	77
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	79
4.4 Deskripsi hasil jawaban responden.....	81
4.4.1 Deskripsi Hasil Jawaban Responden Terhadap Modernisasi Alat Pertanian (X_1)	81

4.4.2 Deskripsi Hasil Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Teknologi (X ₂).....	83
4.4.3 Deskripsi Hasil Jawaban Responden Terhadap Pendapatan	85
4.5 Uji Asumsi Klasik	87
4.5.1 Uji Normalitas.....	87
4.5.2 Uji Multikolinearitas	88
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	89
4.6 Regresi Linear Berganda	90
4.7 Uji Hipotesis	92
4.7.1 Uji-T (Uji Parsial)	92
4.7.2 Uji F (Simultan)	93
4.7.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	94
4.8 Pembahasan Penelitian.....	95
4.8.1 Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian (X1) Terhadap Pendapatan Buruh Tani (Y)	95
4.8.2 Pengaruh Pemahaman Teknologi (X2) Terhadap Pendapatan Buruh Tani (Y)	96
4.8.3 Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian (X1) dan Pemahaman Teknologi (X2) Secara Simultan Terhadap Pendapatan Buruh Tani (Y)	98
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	109
DOKUMENTASI.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3. 1 Skala Linkert	63
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 4. 1 Jumlah Produksi Perkomoditi di Desa Keunaloï.....	72
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..	74
Tabel 4. 3 Data Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin.....	75
Tabel 4. 4 Data Karakteristik Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 4. 5 Data Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	76
Tabel 4. 6 Data Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	76
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Pendapatan.....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Modernisasi Pertanian	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Pemahaman Teknologi	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4. 11 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modernisasi alat Pertanian.....	81
Tabel 4. 12 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Teknologi	83
Tabel 4. 13 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	90
Tabel 4. 17 Hasil Uji-T.....	92
Tabel 4. 18 Hasil Uji-F.....	93
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4. 1 Data Karakteristik Berdasarkan Pendapatan	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sebuah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam hayati yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan bahan baku pangan, energi ataupun industri. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati ini disebut dengan pembudidayaan tanaman atau bercocok tanam. Orang yang melakukan kegiatan tersebut disebut sebagai petani dan sebuah negara yang masyarakatnya dominan berprofesi sebagai petani disebut sebagai negara agraris.

Indonesia sendiri merupakan sebuah negara agraris, hal ini dikarenakan wilayah Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik itu di perairan maupun di daratan serta juga memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk kegiatan pertanian. Selain itu, sektor pertanian di Indonesia dijadikan sebagai penopang perekonomian negara. Jika dilihat kebelakang tepatnya pada tahun 1997 hingga 1998 saat itu dimana Indonesia dilanda oleh krisis moneter yang lumayan parah sehingga banyak usaha yang mengalami kegagalan dan mengalami pertumbuhan yang negatif. Akan tetapi sektor pertanian di Indonesia mampu untuk bertahan pada saat itu dan bahkan mengalami pertumbuhan yang positif. Dengan adanya pertumbuhan yang positif tersebut sektor pertanian mampu menciptakan lima juta peluang kerja baru bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia juga

menjadi penyumbang devisa terbesar dengan total devisa sebesar 13 milyar dolar AS pada tahun 1997. Hal ini membuktikan bahwa tangguhannya sektor pertanian di Indonesia dapat dijadikan sebagai tumpuan penggerak ekonomi nasional (Muta'ali, 2019). Seperti yang disampaikan, sektor pertanian berpotensi mendongkrak perekonomian. Peningkatan output komoditas dan jasa merupakan definisi umum dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ketika orang berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, mereka sering mengacu pada perubahan angka, seperti PDB atau pendapatan output per kapita (Fitri et al, 2017). Di perdesaan, pertanian merupakan jenis profesi yang lumayan banyak digeluti oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu sektor pertanian di perdesaan memiliki peranan yang sangat penting. Masyarakat perdesaan yang melakukan usaha di bidang pertanian atau dikenal sebagai usaha tani dengan pemanfaatan sumber daya modal dan sumber daya alam yang ada yaitu seperti air dan tanah. Masyarakat di desa yang memiliki pekerjaan di bidang pertanian di kelompokkan dalam beberapa macam status yaitu petani pemilik, buruh tani, petani penyakap (bagi hasil), dan petani penyewa.

Seperti halnya masyarakat desa Keunaloi yang berada di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Masyarakat Keunaloi pada umumnya memiliki lahan pertaniannya sendiri dan juga berprofesi sebagai petani. Namun di satu sisi ada juga masyarakat yang tidak memiliki lahannya sendiri tetapi juga berprofesi sebagai buruh tani. Buruh tani yang dimaksud di sini

kerjanya yaitu membantu petani saat penanaman padi dan pada saat proses pemanenan. Dengan pekerjaan buruh tani yang seperti itu mereka bisa mendapatkan upah dengan kisaran Rp. 90.000 per hari yang mana dengan nilai upah segitu masih tergolong pada tingkatan menengah ke bawah. Hal itu terjadi karena pekerjaan buruh tani ini bukan pekerjaan yang tergolong dalam pekerjaan kontrak panjang yang setiap hari ada pekerjaannya. Adapun terkait dengan upah buruh tani seperti yang telah diteliti oleh Nuraini (2020) juga terdapat kesenjangan dimana upah para buruh tani dibayar tidak sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukannya. Terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya upah buruh tani, seperti meningkatnya persaingan untuk mendapatkan buruh tani. Selain itu, para pengusaha unit penggilingan padi skala kecil telah mengambil alih pekerjaan yang secara tradisional dilakukan oleh perempuan. Keadaan telah berubah, dan saat ini para pemilik pabrik kecil yang berada di antara kelompok kaya yang bergantung pada jasa buruh tani untuk menggiling biji-bijian mereka (Adniyah & Putra, 2022). Sistem kerja buruh tani merupakan sistem panggilan atau kondisional yang mana tergantung pada kebutuhan petani yang mau menggunakan jasanya. Di era serba teknologi seperti sekarang ini dengan masuknya alat-alat pertanian seperti traktor, combine harvester, thresher, dan lain sebagainya yang mana itu membawa dampak yang signifikan kepada para buruh tani ini. Dampaknya yaitu bisa mengurangi dan bahkan bisa menghilangkan sumber pendapatan

mereka karena pekerjaan yang biasanya mereka lakukan sudah tergantikan dengan alat-alat pertanian yang berbasis teknologi ini. Dapat dilihat sebagai contoh yang pada mulanya para petani di desa Keunaloi dulunya menggunakan pola-pola tradisional dalam melakukan kegiatan bertaniya seperti membajak sawah menggunakan bantuan kerbau sekarang sudah tergantikan dengan menggunakan traktor, biasanya petani memisahkan padi dari batangnya menggunakan gabotan sehingga memerlukan banyak buruh kini beralih menggunakan thresher yang hanya memerlukan beberapa orang saja, contoh lainnya dapat juga kita lihat saat proses pemanenan dimana biasanya petani memerlukan 15-20 orang buruh tani untuk memanen padi dengan menggunakan arit. Sekarang para petani hanya memerlukan sekitar 6 orang saja untuk memanen padi sekaligus memisahkan padi dari batangnya menggunakan combine harvester.

Di era sekarang ini dalam sektor pertanian, peranan teknologi juga sangat penting dimana dengan adanya peranan teknologi ini sangat mempengaruhi keberhasilan serta produktivitas yang dihasilkan dari usaha tani. Dapat diketahui bahwa di negara Indonesia dari tahun ke tahun penduduknya ikut bertambah yang mana dengan bertambahnya penduduk tersebut kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan akan semakin meningkat. Salah satu yang terpenting dari ketiga aspek tersebut yaitu pangan, karena tanpa pangan orang-orang tidak bisa melanjutkan kehidupannya di dunia ini, serta indikator keberhasilan suatu negara itu dapat dilihat

dari ketahanan pangan dari negara tersebut. Oleh karena itu sektor pertanian harus bekerja ekstra dalam menjaga kebutuhan pangan sehingga bisa terpenuhi dari waktu ke waktu.

Secara umum, tujuan teknologi pertanian adalah memaksimalkan output sekaligus menurunkan biaya. Ketika kita berbicara tentang peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kualitas hasil sekaligus mengurangi beban petani, kita berbicara tentang penggunaan peralatan dan perlengkapan dalam proses produksi. Istilah "teknologi pertanian" mengacu pada penggabungan dan penggunaan bantuan mekanis apa pun dalam kegiatan pertanian. Pertanian telah dipraktikkan sejak lama, dan peralatan serta teknologi yang digunakan di dalamnya telah berkembang seiring dengan perubahan budaya. Batu dan kayu digunakan untuk membuat peralatan dan mesin mentah pertama yang digunakan dalam pertanian, yang akhirnya digantikan oleh logam. Peralatan pertanian awalnya cukup sederhana namun kini telah berkembang menjadi desain yang lebih rumit. Peralatan pertanian secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya alam bersama dengan sistem motorik Sukirno (1999) dalam Suaib (2018). Di satu sisi dengan hadirnya alat-alat pertanian ini membawa dampak positif bagi para petani di Desa Keunalo'i karena menggunakan alat-alat tersebut dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas dari hasil pertaniannya serta juga dapat mengefisienkan waktu sekaligus biaya dalam proses bertani dari mulai persiapan lahan hingga proses pemanenan. Di

sisi lainnya dengan rendahnya tingkat pemahaman teknologi serta tidak ada aksesnya terhadap itu dapat membawa dampak yang kurang bagus pada buruh tani karena alat modernisasi pertanian tersebut bisa menggantikan pekerjaan yang biasanya mereka kerjakan sehingga berkurangnya dan bahkan hilang mata pencaharian para buruh tani di Desa Keunalo.

Menurut *research gap* atas penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khotimah (2019) yang berjudul Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Buruh Tani Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa variabel Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Peluang Kerja buruh tani di desa tulung indah dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-6,247 < -1,664$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dan variabel Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh negatif terhadap Pendapatan buruh tani di desa tulung indah dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-6,502 < -1,664$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh negatif terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan buruh tani di desa tulung indah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODERENISASI ALAT PERTANIAN DAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN BURUH TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada**

Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan modernisasi alat pertanian berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah pemahaman teknologi berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar?
3. Apakah penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan modernisasi alat pertanian berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman teknologi berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi berpengaruh secara

simultan terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Aceh Besar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar dapat berkontribusi dalam hal memberikan masukan yang positif dan informasi kepada pihak yang terkait khususnya bagi masyarakat Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dan umumnya kepada pemerintah Indonesia guna untuk memberikan perhatian lebih terhadap masalah-masalah yang ada pada rakyat kalangan bawah seperti halnya para buruh tani ini.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka akan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meneliti tentang penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan dan menguraikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan menemukan hasil dari penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil temuan menurut kuesioner yang telah dibagi kepada para buruh tani desa keunaloi kecamatan seulimeum kabupaten aceh besar tentang analisis pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan hambatan yang dialami oleh penulis serta juga mencakup saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Definisi Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1998), pendapatan merupakan suatu hasil yang didapatkan melalui sebuah pekerjaan (usaha dan lainnya). Sedangkan dalam kamus manajemen menegaskan bahwa pendapatan itu merupakan uang yang didapatkan oleh seseorang, organisasi atau perusahaan yang berbentuk seperti gaji, sewa, bunga, upah komisi, ongkos ataupun keuntungan (Marbun, 2003). Kemudian Sukirno (2008) juga mengatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan dalam bentuk nominal yang diterima oleh penduduk atas kerja selama satu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Dalam agama Islam telah mengatur dengan jelas terkait bagaimana cara memperoleh pendapatan dengan benar, hal ini diterangkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan

maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahuinya”.

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terlihat secara jelas bahwa agama Islam telah menegaskan bahwa dalam memperoleh pendapatan atau penghasilan harus benar-benar sesuai dengan syariah dan berdasarkan hukum perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh negara. Pendapatan yang diperoleh harus menggunakan cara yang benar, tidak dengan cara yang bathil seperti korupsi dan tindakan curang lainnya (Sadewo, 2019). Tidak hanya cara memperoleh pendapatan, sumber pendapatanpun ikut dalam Islam juga telah diatur dalam QS Al-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”!*

Ayat di atas menegaskan dengan jelas bahwa sumber pendapatan seseorang harus berasal dari sumber yang halal dan baik.

Menurut Simanjuntak (2001), ia mengatakan bahwa apabila pendapatan seseorang akan mengalami peningkatan maka

utility/kepuasan seseorang juga ikut meningkat, indikator yang digunakan yaitu adanya pertambahan konsumsi ataupun dengan bertambahnya waktu luang yang mana dengan bertambahnya waktu luang maka dapat ditandai dengan berkurangnya jam kerja. Secara umum pendapatan memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Pendapatan dapat dijadikan sebagai bentuk penjamin yang layak untuk seseorang beserta anggota keluarganya.
- 2) Pendapatan sebagai kompensasi atas hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang atau output dari hasil produksi.
- 3) Seseorang dapat termotivasi dengan adanya pendapatan ini sehingga produktivitas dan kinerja bisa selalu terjaga dengan baik sehingga dapat membuat peningkatan secara terus-menerus pada sektor produksi.

2.1.2 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Terdapat empat hal tingkat keberhasilan perekonomian jika diukur pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, yaitu:

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga.

Nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam dapat dimasukkan ke dalam penghitungan pendapatan nasional jika distribusi alami produksi per kapita juga diperhitungkan. Akan mudah untuk melihat berapa banyak orang yang masih hidup dalam kemiskinan di Amerika Serikat jika distribusi pendapatan individu dapat diketahui dengan tepat.

2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan

Meskipun diakui bahwa tidak mudah untuk mengukur produksi komoditas subsisten secara tepat, namun diperlukan suatu kesepakatan untuk memuat jumlah produksi komoditas yang dikelola. Pendapatan dari produksi subsisten, khususnya produksi pangan, sangatlah penting.

3. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam

Rata-rata tersebut tidak memberikan gambaran utuh mengenai kesejahteraan suatu masyarakat. Kebutuhan, baik yang efektif maupun yang mendasar, harus dinyatakan dalam bentuk porsi total konsumsi yang dipenuhi oleh setiap kategori barang dan jasa. Hal ini harus dilakukan karena tingkat kesejahteraan suatu negara dapat diukur dari kemampuan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar warga negaranya, termasuk makanan, tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, dan peluang rekreasi.

4. Perhitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah

Meskipun sedekah memainkan peran penting dalam budaya Islam, namun hal tersebut tidak termasuk dalam GNP karena bukan merupakan transfer moneter. Hal ini bukan sekedar tindakan

kebaikan melainkan kewajiban bagi mereka yang menempuh jalan keagamaan (Nasution, 2010).

Upah atau gaji juga dapat dianggap sebagai jumlah uang yang dibayarkan pemberi kerja kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa karyawan tersebut (Chapra, 1999). Islam menawarkan suatu solusi yang solutif terhadap masalah upah sehingga tidak ada yang terzalimi dan kedua belah pihak. Solusi tersebut terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تَبَتُّمْ فَلَكُمْ
رِعُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۗ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakannya (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Dalam Islam juga sangat dianjurkan bagi pemeluknya untuk meningkatkan keadaan ekonomi, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ۗ إِنَّ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil,

kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

Menurut Al-Qurthubi tulisan dalam Asnawi (2004), perdagangan dalam bentuk jual beli diperbolehkan dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian, dan ayat diatas menjelaskan mengapa perdagangan merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian dan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian. profesi-profesi yang dibolehkan Allah sepanjang didasari keikhlasan, akad yang jelas, dan bebas riba.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Simanjuntak (2001) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan seseorang, antara lain:

1) Pendidikan

Di kalangan masyarakat, pendidikan menjadi salah satu bentuk konsumsi. Karena dalam proses pendidikan itu ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk penyelesaiannya. Proses Industrialisasi memiliki standar tertentu dalam merekrut tenaga kerja sehingga membuat masyarakat harus menempuh pendidikan serta melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dengan harapan bisa memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini diperjelas dengan kenyataan bahwa terjadi pemetaan upah berdasarkan

karakteristik tingkat pendidikan seseorang. Apabila tingkat pendidikan seseorang itu tinggi maka pendapatan yang dihasilkan juga tinggi. Berdasarkan data BPS yang diakses pada tanggal 17 Desember 2022 memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka rata-rata pendapatan yang didapatkan juga tinggi, dimana pendapatan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu tingkat universitas rata-rata pendapatannya Rp 4,24 juta sedangkan pendapatan yang tingkat pendidikannya paling rendah yaitu tidak/belum tamat SD dengan rata-rata pendapatannya sebesar Rp 1,65 juta.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pilihan seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Karena jika tingkat pendidikannya tinggi maka akan memenuhi kebanyakan standar kualifikasi yang telah ditetapkan penyedia lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, sektor pekerjaan yang berpenghasilan tinggi kebanyakan terisi oleh orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dalam Teori Human Capital disebutkan bahwa pendidikan seseorang dapat meningkatkan pendapatannya (Prosojo et al, 2017).

2) Jumlah Partisipan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brianjaya (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menyatakan bahwa partisipasi kerja di dalam anggota keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien.

Yang berarti semakin banyak anggota dalam keluarga yang memiliki pekerjaan maka pendapatan keluarga tersebut juga ikut meningkat. Jumlah anggota keluarga yang memiliki pekerjaan akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan suatu keluarga.

3) Usia

Faktor usia menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh pada pendapatan seseorang. Dalam hal usia seseorang, terdapat masa produktivitas antara usia 15 hingga 64 tahun (Riyadi, 2015). Bertambah atau tidaknya pendapatan itu sangat bergantung pada usia, karena semakin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja fisiknya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas sehingga dapat membuat juga pendapatannya ikut mengalami penurunan.

4) Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan menjadi penentu terhadap besaran pendapatan yang akan didapatkan (Brianjaya, 2018). Besaran upah yang didapatkan pekerja tergantung sama jenis pekerjaannya. Semakin bagus jenis pekerjaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat upah yang akan ia terima dan begitupun sebaliknya.

2.1.4 Indikator Pendapatan

Suparmoko (2000) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator pendapatan, antara lain:

1. Gaji dan upah

Sesuatu yang bernilai uang yang diterima oleh karyawan suatu bisnis, pemerintah, atau organisasi nirlaba atas jasa yang diberikannya.

2. Pendapatan dari kekayaan

Keuntungan diperoleh melalui perusahaannya sendiri. Artinya, tidak termasuk pengorbanan waktu dan tenaga pribadi, juga tidak termasuk nilai sewa kekayaan sendiri.

3. Pendapatan dari sumber lain

Sumber pendapatan lain, seperti cek pemerintah, pembayaran asuransi pengangguran, pendapatan sewa, bunga bank, sumbangan amal, dan pendapatan perusahaan, memberikan penghasilan pasif. Tingkat pendapatan seseorang atau suatu keluarga adalah taraf hidup yang hanya dapat dipertahankan oleh pendapatan orang atau keluarga itu atau sumber uang lainnya.



2.2 Modernisasi Alat Pertanian

2.2.1 Definisi Modernisasi Alat Pertanian

Yang dimaksud dengan “modernisasi” adalah transformasi peradaban pra-modern menjadi peradaban yang lebih maju secara teknologi dan sosial. Seperti yang dikatakan Rifkian et al (2017), teori modernisasi bertumpu pada premis bahwa pembangunan sosial bersifat searah (linier), progresif, bertahap, dan dapat membawa suatu peradaban dari kondisi primitif ke kondisi maju. Melalui serangkaian operasi yang mengkaji aspek pertanian dari pola mental, Prabowo (2017) memaparkan dalam Khotimah (2022) apa saja yang dimaksud dengan pertanian kontemporer. Kemudian terjadi serangkaian peristiwa yang mungkin mempengaruhi pembentukan pilihan tindakan yang membantu proses tersebut dengan menggunakan teknologi mekanisasi. Jika menyangkut fitur fisik seperti kualitas, produktivitas, kuantitas, dan efisiensi, mekanisasi di bidang pertanian dapat memberikan hasil yang jelas dan tinggi bagi sistem pertanian. Ungkapan “modernisasi alat-alat pertanian” mengacu pada proses dimana peralatan dasar dan teknologi yang digunakan dalam pertanian diubah menjadi lebih kompleks sehingga pada akhirnya dapat menghemat waktu dan uang bagi petani.

Modernisasi alat pertanian di era serba teknologi merupakan suatu langkah yang tepat untuk mengikuti alur zaman seperti sekarang ini dimana segala aktivitas manusia bisa efisien dengan adanya keterlibatan teknologi di dalamnya. Modernisasi

alat-alat pertanian memiliki tujuan tersendiri dimana tujuannya yaitu menurunkan beban kerna dan meningkatkan efisiensi tenaga manusia, menurunkan kerusakan pada produksi pertanian, mengurangi biaya produksi, memberi jaminan naiknya kuantitas dan kualitas hasil produksi, meningkatnya taraf hidup petani, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang subsisten menjadi pertanian komersil.

2.2.2 Alat-Alat Modern Pertanian

Adapun alat-alat modern pertanian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2022) yaitu:

1) Traktor tangan

Traktor tangan merupakan sebuah alat yang memiliki daya gerak motor diesel atau motor bensin dan memiliki dua roda, berporos tunggal, dan memiliki kopling yang berfungsi untuk sumber daya penggerak traktor (Hadiutomo, 2018). Traktor berfungsi untuk mempersiapkan lahan sebelum proses penanaman atau dikenal dengan kegiatan membajak sawah. Traktor pada masa sekarang ini sangat berperan penting dalam proses mempersiapkan lahan tanaman karena dengan menggunakan traktor ini proses penyiapannya bisa dilakukan dengan cepat. Jika dibandingkan dengan penggunaan cara tradisional seperti membajak sawah menggunakan kerbau maka traktor ini merupakan opsi yang lebih bagus karena tidak menguras waktu dan tenaga yang besar. Seperti halnya masyarakat Desa Keunalo Kecamatan

Seulimeum Kabupaten Aceh Besar menggunakan traktor dalam menyiapkan lahan karena hal tersebut yaitu mengefisienkan tenaga dan waktu.

2) Pompa Air

Pada dasarnya pompa air pada pertanian ini dimanfaatkan untuk membuat irigasi yang dimana dengan irigasi tersebut dapat memperlancar proses produksi dan perawatan terhadap lahan dan tanaman. Dalam usaha tani merupakan salah faktor penentu berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Jadi penggunaan pompa air di sini yaitu pada saat masyarakat memindahkan air dari tempat penampungan air ke area pertanian. Di desa keunaloi, masyarakat menggunakan pompa air ini pada saat kekurangan air atau mengering seperti pada saat musim kemarau tiba. Dengan penggunaan pompa air ini lahan beserta tanaman bisa terselamatkan karena tidak akan kekeringan dan akan tetap tumbuh dengan subur (Sulaiman & Arman, 2018).

3) *Knaspack Motor Sprayer* (Alat Semprot Mekanis)

Knaspack sprayer merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk mendistribusikan herbisida untuk menanggulangi organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama ataupun hama. Cara penggunaan alat ini biasanya dengan digendong sekaligus menarik tuas secara berulang agar menimbulkan tekanan untuk membuat cairan dari tangki menuju ke nosel yang kemudian akan mengeluarkan butiran-butiran cairan yang sangat kecil sehingga terlihat seperti kabut. Di sisi lain alat ini berpotensi untuk tidak

meratanya cairan yang terkena gulmanya karena alat ini membutuhkan tenaga yang cukup besar, jadi persentase untuk cairan yang dikeluarkan tidak stabil. Oleh sebab itu, dengan adanya inovasi baru yang memunculkan knaspack motor sprayer sehingga membuat masyarakat beralih untuk menggunakan alat ini. Alat ini tidak menguras tenaga manusia yang harus memompanya menggunakan tangan, akan tetapi alat ini akan mengeluarkan cairan secara otomatis karena memakai tenaga mesin sehingga tekanan yang diberikan stabil dan jumlah terkena gulma oleh cairan dapat merata dengan baik (Asiddiq, 2014).

4) Mesin atau Alat Perontok Padi *Thresher*

Mesin *thresher* atau alat perontok padi ini yaitu suatu alat yang digunakan untuk memisahkan padi dari batangnya. Cara penggunaannya yaitu dengan memegang bagian ujung gagang batang jerami padi, lalu dimasukkan ke dalam gerigi perontok padi sehingga padi akan mengalami proses perontokan yang sempurna. Pada alat ini juga tersedia tempat padi yang siap untuk dirontokkan yang mana waktu yang digunakan untuk perontokan dan pengambilan bahan baku cukup efisien (Gunawan, 2014).

5) *Combine Harvester*

Combine harvester merupakan sebuah revolusi dari mesin *thresher*, yang mana fungsinya hampir sama namun *combine* ini lebih mudah digunakan. Alat ini dapat langsung memotong sekaligus memisahkan batang jerami dengan buliran padi. Berbeda dengan *thresher* yang hanya bisa memisahkan buliran padi dengan

jeraminya saja. Penggunaan alat ini hanya dengan mencurahkan bagian malai padi yang dipotong ke bagian perontok mesin. Kemudian bulir gabah yang dihasilkan dari proses perontokan tersebut dapat ditampung pada karung atau tempat tampungan gabah sementara. Setelah proses perontokan padi maka akan tersisa jerami, lalu jerami tersebut bisa digunakan sesuai kebutuhan para petani (Jamaluddin, 2019). Alat ini mampu bekerja dengan cara memisahkan butir padi yang kemudian langsung dimasukkan ke dalam karung, sehingga alat ini dipercaya mampu meningkatkan mutu kualitas saat pengerjaan setelah panen dan mempertahankan kuantitas produksi. Alat ini dapat melakukan proses panen padi dengan luas lahan 1 hektar dengan waktu 2-3 jam.

2.2.3 Indikator Modernisasi Alat Pertanian

Indikator Modernisasi alat pertanian ada 2 menurut Gunawan (2014) dalam bukunya yang berjudul mekanisasi pertanian, indikator yaitu:

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berpotensi menjadi aset fisik dan non fisik yang memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup organisasi (Hadi et al, 2023) namun tidak dipandang sebagai modal finansial. Keterampilan sumber daya manusia sangat penting dalam aspek fisik dan teknis operasi mekanisasi pertanian. Memilih, menguji, dan mengevaluasi teknologi, serta mengembangkan

teknologi baru untuk mengikuti kemajuan, semuanya merupakan bagian dari pengelolaan sistem teknologi. Keahlian dalam perencanaan, analisis, dan pengambilan keputusan yang tepat tentu diperlukan untuk melakukan transisi dari sistem pertanian padat karya ke sistem pertanian padat modal dengan menggunakan instrumen modernisasi pertanian.

2) Kelembagaan

Perusahaan fisik seperti universitas dan lembaga pemerintah hanyalah dua contoh institusi. Hal ini terkait dengan infrastruktur yang membantu kemajuan mekanisasi pertanian dan teknologi baru. Organisasi yang perlu direvitalisasi antara lain koperasi petani, perusahaan rintisan (start up), perusahaan otomotif, bank, lembaga asuransi, bengkel reparasi, dan jasa perawatan rumah. Ketahanan mekanisasi pertanian dipastikan dengan kehadiran organisasi-organisasi ini.

2.3 Pemahaman Teknologi

2.3.1 Definisi Pemahaman

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-quran dan Al-hadist diantaranya seperti yang termuat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang yang kamu kerjakan”.

Dan Hadist Nabi SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”
(HR. Ibnu Mājah dari Anas ra).

Dalam ayat dan hadist di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban umat Islam dan betapa mulianya kedudukan orang yang berilmu dalam Islam karena ilmu adalah jalan nyata untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Memahami sesuatu berarti memahaminya dengan cara yang dimungkinkan oleh kecerdasan dan pengalaman (Anto,

2011). Salah satu definisi pemahaman adalah "penguasaan mental", sedangkan definisi lainnya adalah "kemampuan untuk sepenuhnya memahami dan menyampaikan makna dari apa yang dipahami". Kemampuan untuk menerapkan pembelajaran suatu topik ke dalam penggunaan praktis merupakan komponen penting dari pemahaman yang benar.

Karena pemahaman identik dengan pertumbuhan, dan pertumbuhan bersifat dinamis sehingga dapat berubah seiring waktu, Anda harus kreatif untuk menghasilkan imajinasi yang kuat. Proses kognitif tingkat rendah termasuk dalam pemahaman. Dalam hal ini, pemahaman mengalahkan pengetahuan. Namun hal ini tidak berarti bahwa belajar tidak ada gunanya, karena keakraban dan keahlian merupakan prasyarat untuk pemahaman.

Pemahaman seseorang dapat dijadikan alat bukti apabila ia dapat menghubungkan secara jelas antara fakta dan gagasan, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi (2002) dalam Anto (2011). Dengan memahami suatu konsep, seseorang mempunyai kebebasan untuk membedakan konsep tersebut dengan konsep serupa, melestarikannya, mencurigainya, menjelaskannya, mengembangkannya, menarik kesimpulannya, menggeneralisasinya, mengingat kembali contoh-contoh yang relevan, dan menunjukkannya.

Hasilnya, jelas bahwa pengetahuan dan pemahaman saling terkait erat, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan antara mengetahui dan memahami terletak pada

kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi yang baru mereka peroleh, serta pada kapasitas mereka untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan. Saat ini, mungkin Anda sudah memahami dengan baik apa itu pemahaman dan apa bedanya dengan sekadar mengingat atau mempelajari sesuatu.

2.3.2 Definisi Teknologi

Ketika kita berbicara tentang “teknologi”, yang kita maksud adalah penciptaan dan penggunaan alat dan sistem untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manusia sehari-hari. Umumnya orang menggunakan kata “teknologi” secara bergantian dengan “prosedur” (Maryono & Istiana, 2008). Kompetensi, keahlian, dan pengetahuan semuanya ditunjukkan dalam asal muasal teknologi (Sudjana & Rifai, 1989). *Techne*, dari bahasa Yunani *techne*, berarti "seni manajemen yang terampil". Bagi mereka yang belum tahu, “teknologi” hampir selalu identik dengan mesin.

Teknologi sebagaimana didefinisikan oleh Roger dalam Syukur (2008) adalah suatu “desain” atau “desain untuk alat bantu tindakan” yang mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kausalitas dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan Gary Janglin dalam Arifin & Setiyawan (2012) berpendapat bahwa teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lainnya secara sistemis dan metodis dalam rangka memecahkan permasalahan.

Para ahli sepakat bahwa teknologi adalah pendekatan sistematis apa pun untuk meningkatkan efisiensi upaya manusia

melalui penggunaan pengetahuan dan teknik yang telah diketahui sebelumnya. Istilah "teknologi" mengacu pada kumpulan pengetahuan yang telah diterapkan pada penciptaan alat, sistem, dan infrastruktur yang dapat digunakan. Penulis mendefinisikan teknologi sebagai penerapan pengetahuan ilmiah pada penciptaan peralatan seperti mesin, penyesuaian, pengaturan, dan proses yang membantu manusia dalam tugas sehari-hari dan memberikan jawaban yang efisien dan berguna terhadap permasalahan yang mengganggu masyarakat modern. Di era digital saat ini, teknologi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman dasar tentang teknologi sangatlah penting. Individu dapat berintegrasi dengan lebih baik ke dalam masyarakat yang bergantung pada teknologi saat ini dan memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi saat ini jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang subjeknya.

2.3.3 Macam – Macam Teknologi

Menurut Suyanto (2005) teknologi memiliki bermacam-macam jenisnya, sesuai dengan penerapan bidang yang digunakan serta disupport demi memudahkan pekerjaan manusia, antara lain yaitu:

a. Bidang Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan jarak jauh lebih menantang sebelum teknologi modern maju. Mereka perlu berkenalan pada awalnya, namun kami dapat berbicara dengan bebas

meskipun jarak fisik kami jauh. Kita bisa melakukan percakapan langsung dengan mereka yang jauh berkat telepon. Kemudian, kemajuan teknologi memungkinkan kita mengembangkan radio, televisi, dan internet yang semuanya merupakan alat komunikasi yang sangat kompleks. Tanpa kabel, komunikasi jarak jauh masih dapat dilakukan dengan teknologi satelit saat ini. Dengan ponsel, lebih spesifiknya.

b. Teknologi Produksi Makanan dan Obat-obatan (farmasi)

Salah satu tantangan dalam produksi pangan adalah pangan cepat rusak dan sulit disimpan dalam jangka waktu lama, namun kemajuan teknologi juga telah merambah ke bidang manufaktur pangan dan farmasi. Untuk mewujudkannya, sumber daya dasar dapat diubah menjadi makanan siap saji yang tidak mudah rusak melalui pengolahan. Teknik pelestarian digunakan untuk melaksanakan kemajuan ini. Teknologi telah berkontribusi terhadap perkembangan industri farmasi dan produksi obat-obatan, serta industri makanan. Walaupun obat-obatan saat ini masih dianggap terbuat dari bahan alami, pengolahannya dilakukan dengan bantuan mesin, sedangkan dahulu hanya dilakukan dengan tangan manusia. Penggunaan mesin telah menghasilkan proses produksi yang lebih efisien dan bersih sehingga menghasilkan obat-obatan berkualitas tinggi.

c. Teknologi Transportasi Masal

Indikator jenis dan karakteristik teknologi transportasi, seperti tingkat pelayanan dan sistem operasional serta kompleksitas permasalahan menjadi landasan pengembangan transportasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan efisiensi transportasi orang dan barang. Contoh yang baik tentang bagaimana kemajuan teknologi dapat menjadi barometer kemajuan transportasi adalah evolusi ojek, yang telah berubah dari beroperasi secara tidak bergerak menjadi beroperasi secara online secara eksklusif melalui penggunaan telepon pintar.

d. Teknologi Perbankan dan Keuangan

Dalam hal pencapaian manajerial, efisiensi memainkan faktor penting dalam kesuksesan seseorang. Untuk mencapai kinerja puncak tanpa mengeluarkan banyak uang, penting untuk menguasai teknik manajemen waktu dan sumber daya. Bahkan industri perbankan pun mulai merasakan manfaat dari penggunaan teknologi mutakhir dalam operasional sehari-hari. Kita dapat melihat bahwa nasabah harus mengantri, membawa buku tabungan dan memenuhi kriteria administratif lainnya untuk melakukan penarikan tunai beberapa tahun yang lalu. Misalnya, Liestyo (2005) mencatat bahwa dunia usaha dapat memperoleh manfaat dari teknologi ini jika teknologi ini memudahkan nasabah untuk menarik uang tunai. Misalnya, menyederhanakan proses pembayaran tagihan bulanan,

seperti kartu kredit, telepon, layanan listrik, penyedia internet, dan sebagainya.

e. Teknologi Bisnis

Seiring berkembangnya era informasi, dunia usaha menghadapi pasar yang semakin kompetitif dan berpusat pada pelanggan yang ditandai dengan perubahan yang cepat, kompleks, dan mendunia. Istilah "lingkungan bisnis" digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek masyarakat dan pemerintah yang berdampak pada usaha komersial. Oleh karena itu, "rekayasa ulang proses bisnis" (BPR) kini menjadi hal yang harus dilakukan dalam iklim perusahaan yang serba cepat dan penuh tantangan saat ini. Rekayasa ulang proses bisnis sering kali mencakup berbagai bidang, termasuk sebagai:

- 1) Pemberdayaan, dimana kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif akhir-akhir ini menjadi suatu kebutuhan untuk membantu keberhasilan suatu perusahaan.
- 2) Akses online internal ke gudang pengetahuan teknis yang dapat diakses oleh setiap karyawan perusahaan (manajemen pengetahuan).
- 3) Berkonsentrasi pada klien. Banyak bisnis sekarang lebih menekankan pada melayani kebutuhan pelanggan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan kebahagiaan klien dan kemudahan

penggunaan sambil mengadopsi inisiatif seperti perdagangan elektronik. Dalam hal memuaskan kebutuhan konsumen dengan cara yang cepat dan mudah, perdagangan elektronik tidak ada duanya.

f. Teknologi Industri

Pertumbuhan industri Amerika mengantarkan era persaingan ekonomi internasional; namun, kebangkitan Jepang sebagai kekuatan industri besar mengejutkan komunitas internasional. Contoh pabrikan mobil Jepang yang mempunyai kehadiran kuat di pasar Indonesia antara lain Honda, Toyota, Nissan, Daihatsu, dan masih banyak lagi. Penggunaan komputer dan robot yang dikendalikan komputer dalam industri merupakan bagian besar dari keberhasilan Jepang dalam bidang ini, meskipun manajemen dan disiplin yang solid juga penting. Robot yang diproduksi dan dijual Jepang sangat dicari di seluruh dunia. Sektor manufaktur Jepang banyak menggunakan layanan komputer CAD (Computer Aided Design) dan CAM (Computer Aided Manufacturing). Hal ini menunjukkan bahwa komputer, sebagai hasil dari teknologi, dapat meningkatkan kualitas hasil akhir.

2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Kotler dan Bowen (2002: 191), pemahaman masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Faktor Ekonomi

Karena orang-orang dengan pendapatan yang lebih besar mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tingkat pengetahuan dan pemahaman dasar masyarakat secara umum dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Kapasitas untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu juga dipengaruhi oleh standar hidup seseorang.

2) Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir di mana pun Anda melihat, Anda akan melihat bukti adanya semacam hierarki sosial. Anggota kelas sosial yang berbeda mempunyai norma perilaku yang sama dan mempunyai cita-cita yang sama. Seseorang pertama-tama dibentuk oleh lingkungannya, yang darinya ia dapat memperoleh sifat-sifat positif dan negatif, bergantung pada karakter kelompok teman sebayanya. Pandangan seseorang mungkin berubah akibat apa yang ditemuinya di dunia.

3) Faktor Psikologis (Pendidikan dan Pengalaman)

Tiga faktor psikologis utama tingkat motivasi seseorang, kemampuan belajar, serta gagasan dan sikap yang sudah dipegangnya juga berperan dalam tingkat pemahamannya. Pembelajaran terjadi bersamaan dengan penampilan aktor. Modifikasi perilaku melalui pengalaman adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang pembelajaran. Pendapat dan sikap seseorang terbentuk dari pengalaman

dan pendidikannya, kemudian membentuk kesadaran kolektif.

4) Faktor Informasi

Dampak data terhadap pemahaman tidak dapat disangkal. Bahkan jika seseorang memiliki tingkat pendidikan formal yang buruk, mereka masih dapat memperoleh manfaat dari memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber yang memiliki reputasi baik seperti televisi, radio, dan surat kabar.

2.3.5 Indikator Pemahaman Teknologi

Adapun kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan (Kusmawa, 2012). Antara lain:

1) Penerjemahaan (*Translation*)

Penerjemahan digambarkan sebagai proses mengubah makna suatu bahasa ke bahasa lain dengan menggunakan konsep yang sama atau serupa. Untuk membantu pemahaman, ini dapat diterjemahkan dari kerangka konseptual ke dalam representasi simbolik. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti memahami gagasan di baliknya.

2) Penafsiran (*Interpretation*)

Keterampilan ini melampaui penerjemahan sederhana untuk mencakup pengenalan dan pemahaman. Dengan membuat

asosiasi antara apa yang diketahui dan apa yang dipelajari kemudian, seseorang dapat menafsirkannya.

3) Ekstrapolasi (*Extrapolation*)

Tingkat kecerdasan yang lebih tinggi diperlukan untuk ekstrapolasi, karena kemampuan untuk memperoleh makna baru dari teks yang ada sangatlah penting. Menyimpulkan hasil potensial atau memperluas perspektif Anda dalam kaitannya dengan waktu, ruang, situasi, atau masalah yang dihadapi.

2.4 Buruh Tani

2.4.1 Pengertian Buruh Tani

Laki-laki dan perempuan berusia antara 15 dan 50 tahun yang bekerja pada petani dianggap sebagai pekerja pertanian. Bahkan ketika mereka memiliki properti, produksi yang buruk dapat berdampak negatif terhadap kemampuan mereka untuk menafkahi keluarga. Setelah mereka selesai bertani, mereka sering berangkat kerja. Seseorang yang bekerja di suatu peternakan untuk mendapatkan upah atau pembayaran dikenal sebagai buruh tani. Buruh tani bertanggung jawab menjaga lahan atau kebun tempat mereka bekerja dengan melakukan tugas-tugas seperti menyiangi, menanam, dan memanen. Petani dan peternak misalnya, sering disebut sebagai “pekerja pertanian” (Juanda et al., 2019).

Pada abad kesembilan belas, ketika perkebunan dan pertambangan dibuka di bawah pemerintahan kolonial Belanda,

pekerja Indonesia muncul sebagai lapisan sosial ekonomi yang berbeda. Ungkapan “buruh tani” telah berkembang menjadi kategori sosiologis bagi sekelompok besar penerima upah yang melakukan tugas serupa dengan pekerja di perkebunan dan industri. Ungkapan pegawai dan pegawai diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai pekerjaan di perekonomian formal atau bagi mereka yang bekerja di lembaga pemerintah. Sementara itu, kuli mempunyai arti yang sama dengan pekerja, dan jika difilter lebih dalam lagi, maknanya bahkan kurang dari itu. Istilah Hindi “quli” diterjemahkan menjadi “kuli”, yang menunjukkan seorang pelayan atau buruh tidak terampil.

2.4.2 Ciri-ciri Buruh Tani

Sajogyo (1995) dalam Juanda et al (2019), menyebutkan beberapa ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan Ekonomi
 - 1) Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah besar dengan digaji sebagai pekerja harian
 - 2) Setelah hasil pertanian diangkut, buruh tani diperbolehkan menggunakan lahan tersebut untuk menanam tanaman dengan kurun waktu kurang lebih sekitar enam bulan sebelum lahan tersebut digunakan kembali oleh tuan tanah
 - 3) Di waktu pekerja tersebut tidak memiliki pekerjaan sebagai buruh, maka para buruh tani tersebut melakukan

perdagangan kecil-kecilan yang menghasilkan laba kira-kira sama besarnya dengan gaji mereka

b. Kedudukan Sosial

- 1) Pekerja pertanian mempunyai status terendah dalam masyarakat. Tidak ada cara bagi mereka untuk mempertahankan atau kehilangan posisi mereka saat ini, dan mereka tidak akan pernah bisa kembali ke level yang lebih rendah. Cita-cita normatif suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh cara pandang seperti itu.
- 2) Karena mereka mempunyai sedikit kendali atas nasib mereka sendiri, para buruh tani hanya mampu bertahan hidup. Para pekerja pertanian tidak boleh diharapkan untuk memahami sepenuhnya arti penting dari konsekuensi fakta ini terhadap rencana pembangunan.
- 3) Kebanyakan orang yang bekerja di pertanian tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memiliki sedikit atau bahkan tidak punya pengalaman menjalankan pertanian. Mereka menghabiskan seluruh hidup mereka bekerja sebagai buruh tani, sehingga mereka terbiasa dengan tugas-tugas seperti mencangkul, menanam, menyiangi, dan memanen.
- 4) Buruh tani pada umumnya tidak memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Banyak dari mereka adalah pekerja sementara yang jika saatnya tiba, akan pindah

ke lokasi lain untuk mencari prospek pekerjaan yang lebih baik.

2.5 Sektor Pertanian

2.5.1 Pengertian Sektor Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam keseluruhan kerangka pertumbuhan ekonomi nasional. Pertanian adalah proses penyiapan lahan untuk menanam dan memanen pangan atau tanaman bermanfaat lainnya (Phonna, 2019). Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Dalam QS. Al-An'am [8]:141, menjelaskan tentang sumber daya alam sebagaimana firman Allah:



وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مِثْلَهَا كُلًّا مِّنْ
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتَى حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

جامعة الرانيري

Artinya : *“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah*

tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-An’am [8]:141).

Pertanian bercocok tanam merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para Ulama dengan alasan bercocok tanam adalah hasil usaha tangan sendiri, Nabi SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: *“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Daud ‘Alaihi Salam makan dari hasil tangannya sendiri*”. (HR. Bukhari)

Anjuran Islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami. Dalam QS. An-Nahl [14]:10 yang diingatkan tentang kekayaan flora dan fauna dengan firman Allah:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ
شَجَرٌ فِيهِ تَسِيٍّ مُؤَنَّ

Artinya: “Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang ada pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu”. (QS. An-Nahl [14]:10).

2.5.2 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

terdapat tiga tahapan pembangunan pertanian di antaranya yaitu:

a. Tahap Pertanian Tradisional

Hanya satu atau dua spesies tanaman (seringkali jagung dan padi) yang ditanam dan dipanen untuk konsumsi manusia dalam pertanian konvensional. Karena hanya peralatan dasar yang digunakan dalam proses manufaktur (teknologi yang digunakan buruk), output dan produktivitas menjadi rendah. Investasi atau penggunaan modal juga rendah, dengan harga tanah dan tenaga kerja menjadi pendorong utama output.

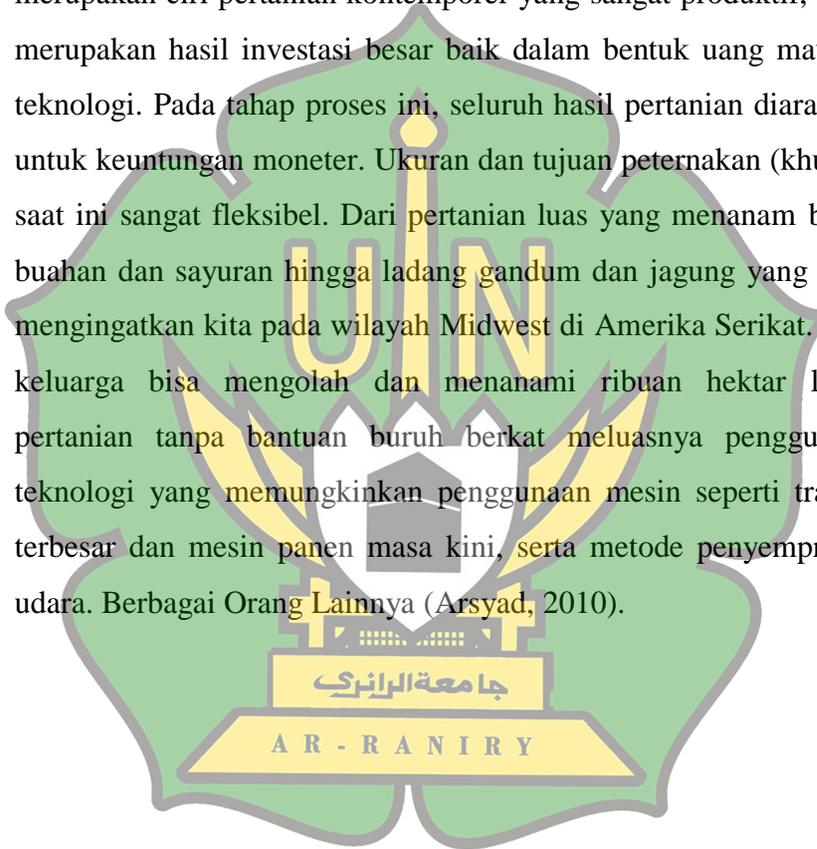
b. Tahap Pertanian Menuju Pertanian Modern

Penggunaan uang dan teknologi masih relatif terbatas, namun pada saat ini berbagai macam barang pertanian telah bermunculan dan dipasarkan ke sektor komersial. Upaya untuk meningkatkan standar hidup petani dengan memasukkan tanaman komersial ke dalam pertanian konvensional sering kali tidak membuahkan hasil. Segala upaya untuk memodernisasi pertanian konvensional akan berhasil atau gagal tergantung pada dua faktor:

pengetahuan dan kompetensi petani, dan kondisi perekonomian daerah.

c. Pertanian Modern

Dalam bentuknya yang sekarang, pertanian kontemporer merupakan ciri pertanian kontemporer yang sangat produktif, yang merupakan hasil investasi besar baik dalam bentuk uang maupun teknologi. Pada tahap proses ini, seluruh hasil pertanian diarahkan untuk keuntungan moneter. Ukuran dan tujuan peternakan (khusus) saat ini sangat fleksibel. Dari pertanian luas yang menanam buah-buahan dan sayuran hingga ladang gandum dan jagung yang luas, mengingatkan kita pada wilayah Midwest di Amerika Serikat. Satu keluarga bisa mengolah dan menanam ribuan hektar lahan pertanian tanpa bantuan buruh berkat meluasnya penggunaan teknologi yang memungkinkan penggunaan mesin seperti traktor terbesar dan mesin panen masa kini, serta metode penyemprotan udara. Berbagai Orang Lainnya (Arsyad, 2010).



2.5.3 Sektor Pertanian Dalam Perspektif Islam

Ajaran Islam berpendapat bahwa menggarap tanah adalah panggilan yang mulia. Selain keuntungan halal atau uang dari hasil pertanian, ini adalah cara sederhana untuk mendapatkan pahala dari Allah. Bisnis, pertukangan kayu, dan pertanian semuanya diperdebatkan sebagai pilihan yang layak untuk sukses berkarir di kalangan akademisi. Pekerjaan di bidang pertanian dianggap diinginkan dan afdhal oleh Imam An-Nawawi dalam sahihnya. Selain membantu diri sendiri, seluruh umat Islam, dan satwa liar setempat, sudut pandang ini juga merupakan hasil langsung dari upaya seseorang, sehingga menjadikannya sah. Kemudian petani belajar tentang tawakkal melalui sektor pertanian (Nugraha, 2017).

Persoalan pertanian merupakan persoalan umat yang merupakan amanah dan tanggung jawab besar yang dibebankan kepada manusia sebagai khalifah yang hidup di muka bumi, karena banyak undang-undang yang tidak dapat dipisahkan dari pertanian, dan pertanian itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ini. Untuk menciptakan dan mendistribusikan pangan dan energi serta menjaga keseimbangan ekologi, manusia melakukan aktivitas pertanian dengan mengolah tanah dan beternak hewan. Budidaya tanaman, peternakan, pengelolaan produk kompleks seperti keju dan tempe, dan bahkan metode ekstraksi sederhana seperti penangkapan ikan dan pemanenan kayu, semuanya termasuk dalam kategori pertanian yang luas (Arwati, 2018).

Untuk merangsang kegiatan pertanian, Arthur. T. Mosher awalnya mengajukan gagasan tentang faktor dan situasi penting yang mendukung pembangunan. Pasar produk, teknologi baru, faktor produksi, sistem insentif, dan transportasi merupakan kebutuhan; pendidikan, kredit produksi, kelembagaan petani, rehabilitasi, dan perencanaan pembangunan merupakan kondisi yang dapat membantu keberhasilan pertumbuhan pertanian (Arifin, 2005).

Dalam pandangan Islam, umat manusia dianjurkan untuk bercocok tanam atau membuka lahan pertanian secara produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang tercantum dalam hadistnya yang artinya “*Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia, atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya*” (HR Imam Bukhari). Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwa Islam memandang sektor pertanian tidak hanya bermanfaat bagi umat muslim di saat masih hidup di dunia, melainkan bermanfaat bagi pula di akhirat kelak. Karena, tanaman yang ditanam kemudian dikonsumsi oleh makhluk hidup sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

Sektor pertanian pun telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَخَرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ
 خَضِرًا نَخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ
 أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا
 أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat sebelumnya, Allah SWT menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menurunkan hujan sehingga berbagai macam tanaman dapat tumbuh subur. menghasilkan benih dari tanaman yang ditanamnya, termasuk yang berwarna hijau. Kemudian potong tali yang menjulur dari pohon kurma agar lebih mudah memetik kurma. Dan Allah menghasilkan berbagai macam rasa anggur, zaitun, dan delima.

2.6 *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah secara lughawi (bahasa) terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *Maqshud* yang artinya disengaja, atau bertujuan. Dan *syariah* merupakan bentuk utama dari kata dasar *syara'* yang berarti jalan menuju sumber udara sebagai sumber kehidupan. Sedangkan secara terminologis, *maqashid syariah* adalah tujuan ajaran Islam atau bisa juga dipahami sebagai tujuan pembuat syariat (Allah) yang menggariskan ajaran Islam (Rachmah, 2018).

Hakikat *maqashid syariah* dari segi substansi adalah kemaslahatan. Kemanfaatan dalam taklif Allah dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu pertama, dalam bentuk esensial, berupa manfaat langsung dalam arti kausalitas. Dan kedua, bentuk majazi, yaitu bentuk yang menjadi sebab yang dapat mendatangkan manfaat (Junaedi & Nufus, 2019). Ekonomi Islam sebagai bagian dari sistem ajaran Islam sejak awal harus ditujukan untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan syari'atnya yang meujuk pada *maqashid syari'ah*, yaitu terwujudnya kemaslahatan untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, prinsip masalah dalam penerapan hukum Islam khususnya di bidang muamalah mengacu pada kemaslahatan dan kepentingan umum. Rujukan kemaslahatan ini merupakan asas umum yang bersumber dari berbagai sumber dasar syari'at, yakni Al-Qur'an dan Hadits (Fikriawan, 2018).

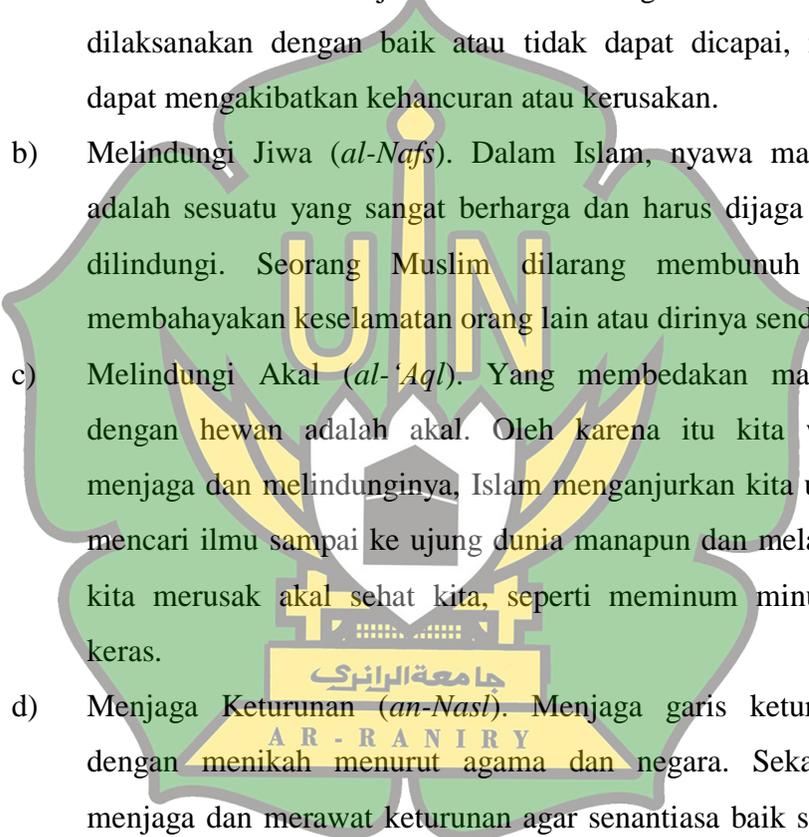
Pada umumnya keinginan manusia adalah untuk meraih kesenangan dunia dan kemuliaan di akhirat, namun untuk mencapainya diperlukan proses atau cara apapun untuk mewujudkannya. Keberadaan *Maqashid Syariah* bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada manusia dalam mewujudkan hal tersebut. Secara umum *maqashid* dibagi menjadi beberapa hal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

2.6.1 Macam Macam *Maqashid Syariah*

Imam Asy-Syathibi menulis pemikirannya sekitar tiga abad setelah Imam Al-Ghazali yang pertama kali menulis tentang *maqashid syariah*. Imam Asy-Syathibi juga sependapat dengan daftar dan urutan Imam Al-Ghazali yang menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran di tersebut dianggap paling sesuai dengan esensi syariah (Yunadi, 2020). Menurut Sabil (2022), Tingkatan *Maqasid Syariah* di bagi pada tiga tingkatan, yaitu :

1. Dharruriyat

Secara bahasa artinya kebutuhan yang darurat atau mendesak. Dalam kategori ini ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta. Dalam kebutuhan *Daruriyyat*, jika tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia dan di akhirat. Ada lima hal terpenting dan mendasar yang termasuk dalam tipe ini, yang kepentingannya harus selalu dijaga atau dilindungi:

- 
- a) Melindungi Agama (*ad-Din*). Agama merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena dapat menjadi pedoman baik berupa perintah maupun larangan yang menghantarkan pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika kewajiban memelihara agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak dapat dicapai, maka dapat mengakibatkan kehancuran atau kerusakan.
- b) Melindungi Jiwa (*al-Nafs*). Dalam Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga serta dilindungi. Seorang Muslim dilarang membunuh dan membahayakan keselamatan orang lain atau dirinya sendiri.
- c) Melindungi Akal (*al-'Aql*). Yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal. Oleh karena itu kita wajib menjaga dan melindunginya, Islam menganjurkan kita untuk mencari ilmu sampai ke ujung dunia manapun dan melarang kita merusak akal sehat kita, seperti meminum minuman keras.
- d) Menjaga Keturunan (*an-Nasl*). Menjaga garis keturunan dengan menikah menurut agama dan negara. Sekaligus menjaga dan merawat keturunan agar senantiasa baik secara fisik maupun mental demi mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.
- e) Melindungi Harta (*al-Maal*). Kekayaan adalah hal yang sangat penting dan berharga, tetapi Islam melarang kita untuk memperoleh kekayaan secara tidak sah, dengan cara

mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi.

2. *Hajiyyat*

Secara bahasa berarti kebutuhan sekunder. Jika kebutuhan ini tidak disadari, maka tidak akan mengancam keselamatan, melainkan akan mengalami kesulitan. Untuk menghilangkan kesulitan tersebut, dalam Islam ada hukum rukhsa (ringan), yaitu hukum yang diperlukan untuk meringankan beban, agar hukum dapat dilaksanakan tanpa merasa tertekan dan terkekang.

3. *Tahsiniyyat*

Dalam bahasa itu berarti hal-hal yang sempurna. Tingkatan kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap atau tersier. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam dan juga tidak menimbulkan kesulitan.

2.7 **Penelitian Terdahulu**

Tentu saja, memiliki landasan atau acuan berupa beberapa hipotesis atau penemuan dari hasil-hasil penelitian terdahulu menjadi hal yang krusial sebelum melakukan penyelidikan tersebut. Hasil-hasil ini sangat penting untuk memberikan konteks bagi penelitian yang dilakukan dan berfungsi sebagai titik referensi. Berikut ini adalah tinjauan literatur relevan yang menyoroti bagaimana kemajuan teknologi pertanian telah mempengaruhi upah dan prospek kerja para petani dan buruh tani.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asmaul Khatimah (2022), “Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Buruh Tani Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modernisasi alat pertanian berpengaruh signifikan dan negatif terhadap peluang kerja buruh tani di desa tulung indah dengan t-hitung < t-tabel (-6,247 < -1,664) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dan variabel modernisasi alat	Persamaan yaitu: membahas tentang pengaruh penggunaan alat modern pertanian	Perbedaan yaitu: fokus pembahasannya mengenai pengaruh modernisasi alat pertanian terhadap peluang kerja dan pendapatan buruh tani sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan

			<p>pertanian berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh tani di desa tulung indah dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,502 < -1,664$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.</p>		<p>buruh tani.</p>
2	<p>Ratnawati Tahir, Rosanna, dan Isnam Djunais (2019), "Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Petani Kecil Dan Perempuan Di Sulawesi</p>	<p>Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan studi kasus</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika sejarah modernisasi pertanian digambarkan dari penerapan teknologi baru (revolusi hijau) melalui</p>	<p>Persamaan yaitu: melihat bagaimana dampak penggunaan alat pertanian berbasis teknologi terhadap petani</p>	<p>Perbedaan yaitu: penelitian sebelumnya melihat bagaimana dampak modernisasi pertanian terhadap petani kecil dan perempuan Sedangkan pada penelitian</p>

	Selatan”		<p>Lappo Ase. Kegiatan pertanian menjadi lebih menguntungkan dalam berinvestasi . Corak usaha tani dari subsisten menjadi komersial dan dinamika proses sosial telah menunjukkan pergeseran nilai dan perilaku petani secara kolektif menjadi individual. Proses perubahan teknis telah menggeserkan petani kecil dan perempuan</p>	<p>ini melihat bagaimana pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian terhadap pendapatan buruh tani</p>
--	----------	--	---	--

			<p>karena pemakaian input pertanian modern dan penggunaan mesin combine pada proses perontokan padi sehingga mengurangi tenaga kerja yang diperlukan.</p>		
3	<p>Eva Yuliawati (2019), “Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan</p>	<p>Field research yang memiliki sifat deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kemerosotan pendapatan pada buruh tani karena para petani lebih memilih menggunakan combine dibanding menggunakan threaser. Hal itu</p>	<p>Persamaan yaitu: membahas mengenai pengaruh modernisasi alat pertanian terhadap pendapatan buruh tani</p>	<p>Perbedaan yaitu: jenis penelitian serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda</p>

	Batanghari Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam”		mempengaruhi buruh tani dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti membeli sembako sehingga kesejahteraan buruh tani juga ikut terpengaruh.		
4	Anwar Efendi, Sukadji Sarbi, Dan Sitti Maryam (2020), “Dampak Penggunaan Mesin Modern Pertanian Terhadap Penghasilan Buruh Tani Di Desa Bumiayu Kecamatan	Penelitian lapangan dengan melakukan survey	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani saat petani menggunakan alat pemanen padi modern. Pendapatan buruh tani mengalami penurunan dikarenakan petani padi	Persamaan yaitu: melihat bagaimana pengaruh alat pertanian modern terhadap penghasilan buruh tani	Perbedaannya yaitu: penelitian sebelumnya fokus pada penghasilan buruh tani sedangkan penelitian ini melihat bagaimana pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap

	Wonomul yo”		lebih memilih menggunakan mesin pemanen modern seperti Kombet.		buruh tani
5	Muh suaib (2018), “dampak teknologi pada usaha pertanian padi di desa paramba mbe kecamatan galesong kabupaten takalar	Peneliti an bersifat kualitatif dan mendis kripsikan beberapa informasi untuk melakukan wawancara cara dan observasi	Hasil penelitian menunjukkan dengan keberadaan teknologi di desa parambamb e memberikan dampak yang positif kepada para petani karena mampu mengefisien kan jam kerja dalam proses produksi. Sebelum adanya teknologi waktu dan tenaga kerja yang	Persamaan yaitu: sama-sama melihat bagaimana pengaruh penggunaan teknologi pertanian terhadap kegiatan pertanian	Perbedaan yaitu: jenis penelitian serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda

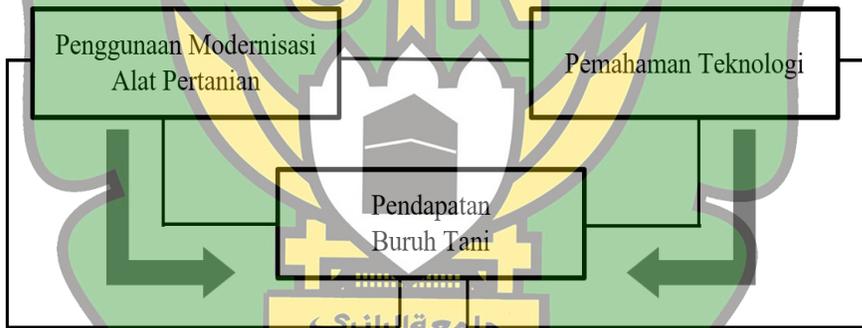
			<p>dibutuhkan oleh petani jauh lebih banyak. Di sisi lain adanya teknologi di desa parambamb e kecamatan galesong selatan kabupaten takalar dapat merugikan para buruh tani, karena sudah banyak menggunakan tenaga mesin sehingga membuat jasa mereka tidak digunakan lagi. Inilah yang membuat kesenjangan ekonomi terjadi di desa</p>	
--	--	--	--	--

			parambamb e kecamatan galesong selatan kabupaten tekalar.		
--	--	--	--	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir**



Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian (X1) dan pemahaman teknologi (X2) terhadap pendapatan (Y) buruh tani. Variabel penggunaan modernisasi alat pertanian (X1) dan variabel pemahaman teknologi (X2), keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) buruh tani.

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mana apabila dugaan tersebut benar maka dapat diterima dan apabila salah bisa ditolak.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

H_a : Terdapat pengaruh pemahaman teknologi pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan juga dapat diukur dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan didasarkan pada data yang ada serta dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada (Larasati & Eka, 2017).

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana pengaruh penggunaan modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa keunaloi kecamatan seulimeum kabupaten aceh besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena kebanyakan penduduk Desa Keunaloi berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh penggunaan alat modernisasi pertanian dan pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah suatu wilayah abstrak yang terdiri dari benda-benda atau subjek-subjek dengan atribut dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang menjadi fokus penyelidikan. Sampel penelitian ini adalah 30 orang yang semuanya bekerja di bidang pertanian di Desa Keunaloi.

b. Sampel

Mengingat sampel itu sendiri mengandung unsur ukuran dan komposisi populasi, maka data apa pun yang diambil dari sampel tersebut harus mewakili keseluruhan. Yang dimaksud dengan “ukuran sampel” adalah proporsi suatu populasi yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Menurut Arikunto (2012), sampel lengkap diambil jika populasinya kurang dari 100 orang, namun boleh diambil 10-15% atau 20-25% populasi jika populasinya lebih dari 100 orang.

Karena kecilnya ukuran sampel penelitian ini (kurang dari 100 responden), maka penulis mengambil sampel dari seluruh populasi yang ada (30 buruh tani). Oleh karena itu, pendekatan sensus adalah pendekatan yang menggunakan seluruh populasi sebagai unit observasi, bukan sebagai sampel penelitian.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang dimana cara untuk mendapatkannya langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data primer yaitu dilakukan dengan cara penyebaran angket dan kuesioner pada responden.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber-sumber tidak langsung seperti melalui dokumen, buku atau yang lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini (Bungin, 2005).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik atau metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Field Research

Metode field research adalah teknik pengumpulan data secara langsung di lapangan (objek penelitian) dengan memakai dua metode, yaitu:

- a. Observasi

Pendekatan observasional melibatkan pencatatan rinci setiap gejala yang terlihat di lokasi penelitian. Informasi dikumpulkan hanya melalui inspeksi visual, tanpa menggunakan instrumen lain yang tersedia secara umum (Musfah, 2016).

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari keyakinan perilaku, sikap-sikap, dan karakteristik beberapa orang menggunakan pengaruh sistem yang diajukan atau menggunakan sistem yang sudah ada (Siregar, 2013). Jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden pada item instrument akan diukur menggunakan skala likert. Pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan foreble dan unforeble. Pernyataan forable adalah pernyataan yang bersifat atau mendukung objek penelitian, sedangkan pernyataan unforable adalah pernyataan yang bersifat negatif dan tidak mendukung objek penelitian (Sugiyono, 2018).

2. Metode Library Research

Metode library research yaitu metode dimana cara pengambilan datanya dengan memakai berbagai jenis literatur berupa majalah, surat kabar, buku, dan internet. Kemudian dengan menggunakan literatur tersebut landasan teoritis menjadi lebih meyakinkan. Dalam pengambilannya peneliti menggunakan dua cara pengutipan yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu kutipan yang sesuai dengan sumber aslinya yang dikutip atau redaksi teksnya tidak ada perubahan.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu teknik pengutipan dengan cara tidak mengikuti redaksi sumber aslinya (Darmayanti, 2017).

3.6 Skala Pengukuran

Proses penetapan atau penentuan skala suatu variabel tergantung pada jenis data yang terkait dengan variabel penelitian inilah yang Sugiyono (2018) sebut sebagai skala pengukuran. Skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio adalah jenis skala belajar yang berbeda. Dalam penelitian ini, skala ordinal digunakan untuk pengukuran. Skala penilaian adalah istilah umum untuk skala ordinal. Anda tidak dapat menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, atau membagi angka-angka ini karena angka-angka ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi posisi dalam rangkaian berurutan, bukan nilai absolut.

Skala Likert dapat digunakan untuk menilai sudut pandang individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Penelitian ini menggunakan skala berikut untuk pengukurannya:

Tabel 3. 1
Skala Linkert

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.7 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, berikut ini adalah uraian terkait variabel tersebut:

- a. Variabel Bebas (X_1) penggunaan modernisasi alat pertanian yang dimaksud adalah tenaga kerja manusia sudah tergantikan oleh tenaga mesin yang mana biasanya pekerjaan seperti melibatkan buruh tani sekarang sudah tergantikan oleh mesin.
- b. Variabel Bebas (X_2) pemahaman teknologi yang dimaksud adalah dimana saat tingkat pemahamannya terhadap teknologi rendah maka ia akan tertinggal, dalam konteks ini yaitu buruh tani. Selain sulit untuk memahami bagaimana teknologi pertanian mereka juga tidak memiliki akses ke ranah tersebut.
- c. Variabel Terikat (Y) pendapatan yang dimaksud adalah suatu upah yang akan didapatkan setelah menggunakan jasanya terhadap usaha orang lain yang menghasilkan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert (Likert Scale) dengan beberapa pertanyaan dari setiap variabel. Setiap pertanyaan berisikan 5 pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 1 sampai 5.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
X ₁ Modernisasi Alat Pertanian	Penggunaan modernisasi alat pertanian yang dimaksud adalah tenaga kerja manusia sudah tergantikan oleh tenaga mesin yang mana biasanya pekerjaan seperti melibatkan buruh tani sekarang sudah tergantikan oleh mesin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Manusia 2. Kelembagaan 	1 s.d 5
X ₂ Pemahaman Teknologi	Pemahaman teknologi yang dimaksud adalah dimana saat tingkat pemahamannya terhadap teknologi rendah maka ia akan tertinggal, dalam konteks ini yaitu buruh tani. Selain sulit untuk memahami bagaimana teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerjemahkan 2. Menafsirkan 3. Ekstrapolasi 	1 s.d 5

	pertanian mereka juga tidak memiliki akses ke ranah tersebut.		
Y Pendapatan	Pendapatan yang dimaksud adalah suatu upah yang akan didapatkan setelah menggunakan jasanya terhadap usaha orang lain yang menghasilkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji dan upah 2. Pendapatan dari kekayaan 3. Pendapatan dari sumber lain 	1 s.d 5

3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Data dari upaya pengumpulan data memerlukan pemrosesan yang cepat setelah dikumpulkan. Pengolahan dan penyajian data, melakukan komputasi untuk mengkarakterisasi data, dan memverifikasi hipotesis menggunakan uji statistik merupakan contoh operasi analisis data dalam penelitian kuantitatif. SPSS digunakan untuk pemrosesan data, dan peneliti mengembangkan prosedur statistik khusus untuk setiap kumpulan data menggunakan variabel berikut:

3.8.1.1 Uji Validitas

Mencari tahu sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian melalui uji validitas sangatlah membantu. Jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan informasi baru yang dapat dikuantifikasi, maka kuesioner tersebut dapat

dianggap sah. Agar suatu item pernyataan dianggap asli, harus ada tingkat konsistensi yang tinggi antara masing-masing elemen dan skor keseluruhan item pernyataan tersebut. Dengan membandingkan nilai r-hitung (ditemukan untuk setiap item pada kolom korelasi item-total yang disesuaikan), validitas dapat dinilai (Sugiyono, 2014). Inilah cara kami menempatkan kedua sisi secara berdampingan:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu kuesioner diuji dengan menggunakan analisis statistik. Saat menggunakan SPSS untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak, maka dianggap dapat diandalkan jika hasil kuesioner konsisten antar waktu dan antar pedagang. Kondisi berikut digunakan untuk menyatakan variabel reliabel:

- Jika $r\text{-alpha}$ positif dan lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan reliabel.
- Jika $r\text{-alpha}$ negative dan lebih kecil dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tidak reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji terkait nilai penyebaran data pada sampel apakah data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model regresi dimana bisa memperoleh nilai residu yang terdistribusi dengan normal. Pendistribusian data secara normal dapat dianggap bisa mewakili satu populasi, oleh sebab itu normalitas pada suatu data sangat penting. Terdapat dua metode pada uji normalitas yaitu metode grafik dan histogram. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu metode statistic one sample kolomogoro smirnov dimana fungsinya adalah untuk mengetahui suatu data normal atau tidak pada data yang didistribusikan. Residual dinyatakan terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ferdinan, 2014).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat (X_1, X_2) berhubungan linier terhadap variabel bebas (Y). Memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih sulit bila terdapat hubungan linier atau multikolinearitas di antara keduanya. Jadi, dalam pengujian ini, sangat penting untuk mengesampingkan kemungkinan adanya multikolinearitas atau hubungan linier antar

variabel. VIF (faktor inflasi varians) menguji multikolinearitas dalam keadaan tertentu.

Jika nilai VIF > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai VIF $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji terkait model regresi yang digunakan, jika terjadi perbedaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sementara model regresi yang baik itu ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05).
- b. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0,05).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Baik regresi linier dasar maupun analisis lanjutannya, analisis regresi linier berganda, dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang masa depan pasar berdasarkan data historis, atau untuk mengisolasi dampak serangkaian faktor independen terhadap satu variabel dependen.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak variabel independen khususnya, penerapan mesin pertanian mutakhir dan pemahaman terhadap kemajuan teknologi terhadap variabel hasil yakni, gaji yang dibawa pulang oleh petani. Sementara itu, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS yang memfasilitasi pengelolaan dan analisis data.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Buruh Tani

a = Konstanta

X₁ = Variabel Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian

X₂ = Variabel Pemahaman Teknologi

e = margin of error

3.8.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial t berguna untuk melihat apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel-variabel dependen (Priyatno, 2012). Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Penggunaan modernisasi alat pertanian (X₁) dan Pemahaman teknologi (X₂), terhadap Pendapatan buruh tani (Y). H_a yang diuji adalah suatu parameter yang tidak sama dengan nol dan H₀ adalah suatu

parameter yang sama dengan nol. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > a$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < a$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan jika H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pengaruh modernisasi alat pertanian (X_1) dan Pemahaman teknologi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan buruh tani (Y).

3.8.3.3 Uji F (Uji Simultan)

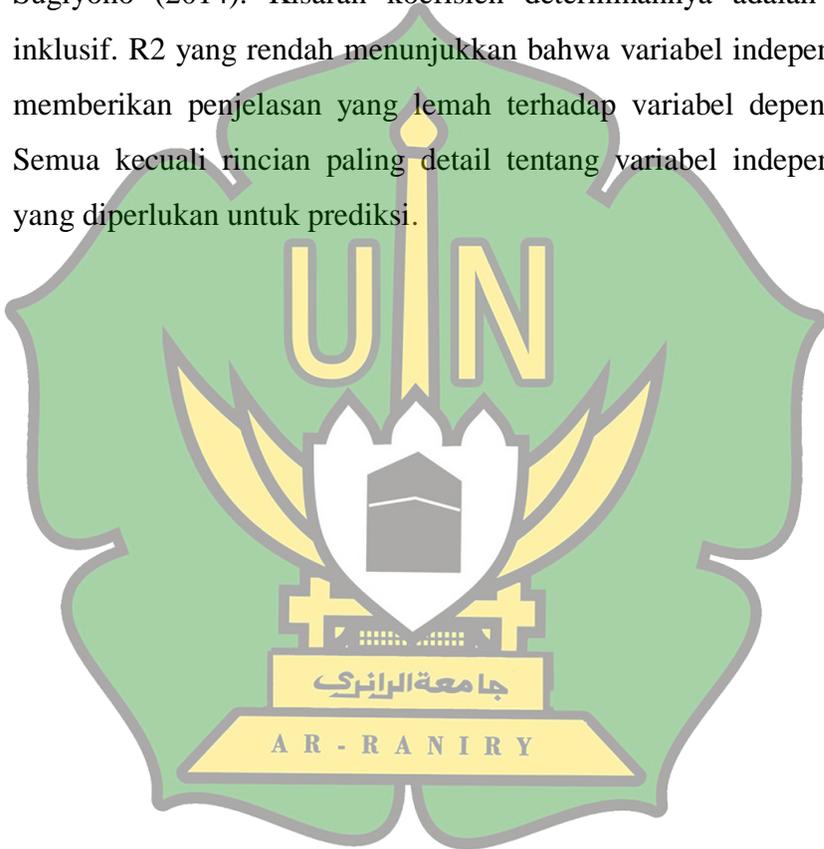
Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Penggunaan modernisasi alat pertanian (X_1) dan Pemahaman teknologi (X_2), terhadap Pendapatan buruh tani (Y). Hasil pengujian ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < a$

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > a$

3.8.3.4 Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model dapat memperhitungkan perubahan yang diamati pada variabel dependen, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014). Kisaran koefisien determinannya adalah 0-1 inklusif. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memberikan penjelasan yang lemah terhadap variabel dependen. Semua kecuali rincian paling detail tentang variabel independen yang diperlukan untuk prediksi.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Keunaloi

4.1.1 Desa Keunaloi

Keunaloi merupakan nama sebuah Gampong yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung yang berada di gampong yang mempunyai wilayah tertentu, di pimpin oleh Keuchik serta berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri (RPJMG, 2019)

Gampong Keunaloi yang berada dikaki gunung atau bukit barisan yang udaranya masih asri Panorama yang indah sangat memungkinkan dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan, berada dalam wilayah Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Gampong Keunaloi Berasal dari kata kenalan yang ditambah dengan akhiran oi yang mempunyai makna panjang Persaudaraan atau istilah lain mempererat tali silaturahmi.

Tabel 4.1
Jumlah Produksi Perkomoditi di Desa Keunaloi

No	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku / Ha)	Produksi (ton)
1.	Padi	30	30	7.000	7
2.	Kedelai	10	10	3.000	3
3.	Jagung	8	8	4.000	4
4.	Cabe Besar	3	3	5.000	5
5.	Kacang Panjang	1	1	2.000	2

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Seulimeum 2023

Berdasarkan tabel 4.1 yang membahas mengenai produksi komoditi yang ada di Desa Keunaloi. Jenis-jenis komoditi tersebut terdiri dari padi, kedelai, jagung, cabe besar, dan kacang panjang. Dari berbagai jenis komoditi tersebut terlihat dimana komoditi yang paling banyak diproduksi di Desa Keunaloi yaitu komoditi padi. Untuk keberlangsungan dan kemudahan dalam hal keuangan, petani di Desa Keunaloi juga mendapatkan beberapa bantuan dari pemerintah salah satunya pupuk organik (magnesium).

4.1.2 Demografi

Adapun jumlah penduduk Desa Keunaloi berjumlah 521 jiwa dengan perolehan sebanyak 135 KK (Kartu Keluarga). Dengan kondisi geografis yang meliputi curah hujan yaitu 2.293.00 mm. Kemudian untuk ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu sebesar 3,40 meter. Desa keunaloi memiliki tingkat suhu yang sedang dengan jenis topografi (dataran renda, tinggi pantai) tergolong kepada dataran tinggi.

4.1.3 Perekonomian di Desa Keunaloi

Warga Gampong Keunaloi pada umumnya bekerja pada usaha pertanian dan sebagian yang bekerja Pemerintahan, usaha kue kering atau kue basah, pertukangan, usaha peternakan, dan usaha perkebunan. Gampong Keunaloi merupakan salah satu dari empat puluh tujuh gampong yang ada dalam Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang terletak disebelah Selatan pusat kecamatan. Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat Gampong Keunaloï telah dilakukan berbagai upaya baik mencari bantuan modal usaha kelompok maupun pengembangan usaha secara individual seperti pengelolaan lahan pertanian dan peternakan.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase	Kondisi Usaha
a. Petani			
Petani Pangan	36	1,019	Aktif
Petani Pekebun	56	3,08	Aktif
b. Peternak			
Ternak Besar (kambing, lembu, kerbau)	40	4,07	Aktif
c. Tukang	4		
d. Pegawai Negeri	35		
e. Pedagang	4	3,8	Aktif
f. Buruh	40	6,11	Tidak Menentu
g. Guru	8		Aktif

Sumber data : dari sekretariat Gampong Keunaloï

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan. Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Data Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-Laki	5	17%
Perempuan	25	83%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas responden laki-laki berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 17% dan responden perempuan berjumlah 18 orang dengan tingkat persentase 83%.

Tabel 4. 4
Data Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
29–38 tahun	3	10%
39–48 tahun	15	50%
49–59 tahun	12	40%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas responden yang berumur 29-38 tahun berjumlah 3 orang dengan tingkat persentase 10%, responden yang berumur 39-48 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 50%, dan responden yang berumur 49-59 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 40%.

Tabel 4. 5
Data Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Buruh Tani	30	100%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas jumlah responden buruh tani adalah sebanyak 30 orang dan memiliki tingkat persentase sebanyak 100%.

Tabel 4. 6
Data Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
SMP	9	30%
SMA	21	70%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 9 orang dengan tingkat persentase sebesar 30%, dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 21 orang dengan tingkat persentase sebesar 70%.

Gambar 4. 1
Data Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan



4.3 Uji Instrumen Data

4.3.1 Uji Validitas

$$R \text{ tabel} = n-2 = 30-2 = 28 = 0,361$$

a. Variabel Pendapatan (Y)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Variabel Y	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,468	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,468		Valid
Pertanyaan 3	0,602		Valid
Pernyataan 4	0,743		Valid
Pernyataan 5	0,802		Valid
Pernyataan 6	0,605		Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil pengujian dapat diketahui bahwa 6 pertanyaan variabel pendapatan memiliki r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka seluruh pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Variabel Modernisasi Pertanian (X_1)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Modernisasi Pertanian

Variabel X_2	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,625	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,645		Valid
Pertanyaan 3	0,860		Valid
Pernyataan 4	0,710		Valid
Pernyataan 5	0,853		Valid
Pernyataan 6	0,753		Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil pengujian dapat diketahui bahwa 6 pertanyaan variabel modernisasi pertanian memiliki r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka seluruh

pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Variabel Pemahaman Teknologi (X_2)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Pemahaman Teknologi

Variabel X_2	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,418	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,418		Valid
Pertanyaan 3	0,539		Valid
Pernyataan 4	0,577		Valid
Pernyataan 5	0,858		Valid
Pernyataan 6	0,859		Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil pengujian dapat diketahui bahwa 6 pertanyaan variabel pemahaman teknologi memiliki r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka seluruh pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Ketiga variabel diatas dikatakan valid hal tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Uji ini berguna untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Suatu data dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 semakin tinggi hasil yang diperoleh berbanding lurus dengan reliabilitasnya.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
Pendapatan	0,828	6
Modernisasi Pertanian	0,708	6
Pemahaman Teknologi	0,668	6

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

- a. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,828. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan bahwa semua pernyataan dari variabel pendapatan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.
- b. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,708. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan bahwa semua pernyataan dari variabel modernisasi pertanian teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.
- c. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,668. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan bahwa semua pernyataan

dari variabel pemahaman teknologi teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

4.4 Deskripsi hasil jawaban responden

4.4.1 Deskripsi Hasil Jawaban Responden Terhadap Modernisasi Alat Pertanian (X₁)

Tabel 4. 11
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modernisasi alat Pertanian

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
			S S	S 7	R R	T S	ST S	
1	Sumber daya manusia	Sumber daya manusia berperan besar dalam berfungsinya alat-alat modernisasi pertanian dengan baik dan benar	-	2 7	-	3	-	2,2
2		Keterlibatan buruh tani dalam proses produksi dan pemanenan sudah tergantikan oleh alat modern pertanian	-	2 4	-	5	1	2,4
3		Penggunaan alat-alat	-	2 5	3	-	2	2,3

		modern pertanian dapat mengurangi beban kerja buruh tani						
4		Penggunaan alat-alat modern pertanian meningkatkan kualitas hasil panen petani padi masyarakat Desa Keunalo	-	2 2	3	3	2	2,5
5		Kurangnya akses terhadap kepemilikan alat-alat modern pertanian	-	2 8	-	-	2	2,2
6	Kelembagaan	Kurangnya informasi serta arahan yang edukatif terhadap para buruh tani	-	1 1	5	12	2	3,2

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai rata-rata pada setiap pertanyaan adalah menunjukkan nilai tidak setuju dengan nilai rata-rata 4 yang berarti responden memiliki tanggapan setuju

terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel modernisasi alat pertanian.

4.4.2 Deskripsi Hasil Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Teknologi (X₂)

Tabel 4. 12
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Teknologi

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
			S	S	R	T	ST	
1	Penerjemahaa n (<i>Translation</i>)	Saya memahami bagaimana cara penggunaan teknologi pertanian dengan baik	1 6	1 4	-	-	-	1,5
2		Saya merasa akrab dengan teknologi pertanian	1 6	1 4	-	-	-	1,5
3	Penafsiran (<i>Interpretatio n</i>)	Kita harus hidup semata-mata untuk memahami teknologi yang ada guna untuk memperbaiki	7	2 1	2	-	-	1,8

		i kondisi keuangan						
4		Beradaptasi dengan perkembangan teknologi tidak terlalu penting	1	2 4	5	-	-	2,1
5	Ekstrapolasi (<i>Extrapolation</i>)	Walaupun kurangnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi kita tetap bisa menguasainya	9	1 9	2	-	-	1,8
6		Kita harus peduli dengan keuangan tapi tidak dengan perkembangan teknologi	9	1 8	3	-	-	1,8

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai rata-rata pada setiap pertanyaan adalah menunjukkan nilai tidak setuju dengan nilai rata-rata 4 yang berarti responden memiliki tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel pemahaman teknologi.

4.4.3 Deskripsi Hasil Jawaban Responden Terhadap Pendapatan (Y)

Tabel 4. 13
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Rata-rata
			SS	S	RR	TS	STS	
1	Gaji dan upah	Terjadi penurunan secara terus-menerus pada pendapatan buruh tani	11	19	-	-	-	1,6
2		Setelah adanya modernisasi alat-alat pertanian, pendapatan saya mengalami penurunan	6	24	-	-	-	1,8
3	Pendapatan dari kekayaan	Pendapatan sebagai buruh tani tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan meliputi sandang dan papan	20	10	-	-	-	1,3

		keluarga						
4		Pendapatan sebagai buruh tani tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari	14	15	1	-	-	1,6
5	Pendapatan dari sumber lain	Jumlah pendapatan saya jauh dengan jumlah upah minimum provinsi (UMP) menurut ketetapan pemerintah setempat	8	22	-	-	-	1,7
6		Pendapatan saya tidak sesuai dengan seperti yang saya harapkan	16	12	2	-	-	1,5

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai rata-rata pada setiap pertanyaan adalah menunjukkan nilai setuju dengan nilai rata-rata 2 yang berarti responden memiliki tanggapan tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pendapatan buruh tani.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tujuannya untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31854933
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.123
Test Statistic		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan di bagian *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan

dalam tabel *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,354. Hasil dari pengujian normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,354 > 0,05$).

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam rangka regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Modernisasi Pertanian (X ₁)	0,737	1,358
Pemahaman Teknologi (X ₂)	0,737	1,358

h. Dependent Variabel : Pendapatan (Y)

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

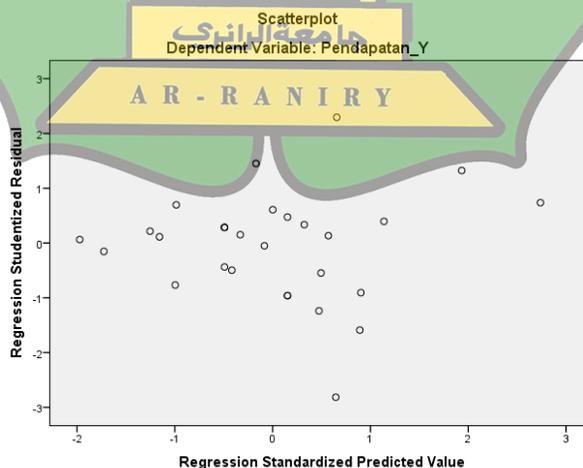
Hasil perhitungan Tolerance pada tabel di atas, menunjukkan tidak ada nilai independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar

variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%. Hasil perhitungan VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual. Jika titik-titik pada grafik tidak menunjukkan pola yang jelas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji grafik, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang mana tidak adanya penumpukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.6 Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,727	9,405		2,928	,000
	Modernisasi Pertanian	-,190	,249	-,152	-2,762	,001
	Pemahaman Teknologi	1,075	,417	,514	2,575	,016

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Persamaan regresi dapat diperoleh dari unstandardized coefficients, hal ini karena pengukurannya menggunakan skala penilaian yang sama yaitu likert, sehingga persamaanya sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,727 - 0,190 X_1 + 1,075 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

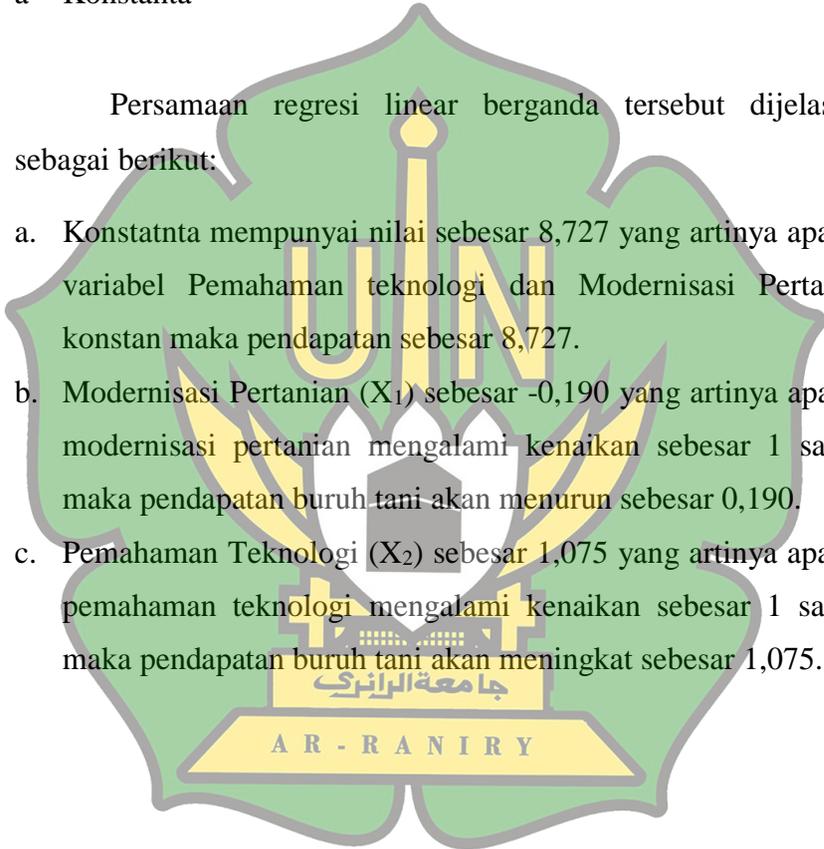
X1 = Modernisasi Pertanian

X2 = Pemahaman Teknologi

a = Konstanta

Persamaan regresi linear berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta mempunyai nilai sebesar 8,727 yang artinya apabila variabel Pemahaman teknologi dan Modernisasi Pertanian konstan maka pendapatan sebesar 8,727.
- b. Modernisasi Pertanian (X_1) sebesar -0,190 yang artinya apabila modernisasi pertanian mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan buruh tani akan menurun sebesar 0,190.
- c. Pemahaman Teknologi (X_2) sebesar 1,075 yang artinya apabila pemahaman teknologi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan buruh tani akan meningkat sebesar 1,075.



4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji-T (Uji Parsial)

- a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 4. 17
Hasil Uji-T

Coefficients^a

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan
Constant	2,928		0,000
Modernisasi Pertanian (X ₁)	-2,762	2,501	0,001
Pemahaman Teknologi (X ₂)	2,575		0,016

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Uji -t suatu pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (modernisasi pertanian dan pemahaman teknologi) secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat (pendapatan). Berdasarkan tabel 4.17 memperoleh hitungan seperti berikut:

- a. Modernisasi Pertanian (X₁) memperoleh t-hitung sebesar -2,726 dan t-tabel sebesar 2,501 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa modernisasi pertanian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani.

- b. Pemahaman Teknologi (X_2) memperoleh t-hitung sebesar 2,575 dan t tabel 2,501 (t-hitung > t-tabel) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,016 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani.

4.7.2 Uji F (Simultan)

Tabel 4. 18
Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,430	2	41,715	5,527	0,044
	Residual	319,370	27	11,829		
	Total	402,800	29			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Teknologi, Modernisasi Pertanian

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

$$F \text{ tabel } df1 = k-1=2-1=1$$

$$F \text{ tabel } df2 = n-k-1=30-2-1=27$$

Maka f tabel 4,21

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F pada tabel 4.18, Variabel Modernisasi Pertanian dan Pemahaman teknologi berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ $5,527 > 4,21$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modernisasi Pertanian dan Pemahaman teknologi berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pendapatan.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 ANOVA^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.148	3,439

- a. Predictors: (Constant), Modernisasi Pertanian, Pemahaman Teknologi
- b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah Olah SPSS (2023)

Nilai koefisien determinasi atau R square pada tabel diatas adalah 0,207 sehingga 20,7% variabel Modernisasi Pertanian dan Pemahaman Teknologi mampu menjelaskan variabel Pendapatan. Sedangkan sisanya 70,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian seperti risiko, gaya hidup dan lain sebagainya.

4.8 Pembahasan Penelitian

4.8.1 Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian (X1) Terhadap Pendapatan Buruh Tani (Y)

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam dengan penerapan *maqashid syariah*, maka sektor pertanian dapat menaikkan tingkat kemaslahatan masyarakat sekitar dalam konteks ini yaitu para petani dan buruh tani. Modernisasi alat pertanian membawa dampak positif hanya untuk para petani namun tidak dengan buruh tani dikarenakan modernisasi tersebut merenggut pekerjaan yang dikerjakan oleh buruh tani, dimana hal itu tidak sesuai dengan prinsip *maqashid syariah hifdzu al-mal* atau menjaga harta. Dalam Islam menjaga harta itu merupakan suatu keharusan karena dengan harta seseorang dapat mempertahankan kehidupannya di dunia ini. Harta itu harus didapatkan secara sah dan dipergunakan untuk hak-hak Allah SWT. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sudah seharusnya bekerja dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyat, hajjiyat dan tahsiniyat*.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwasanya variabel modernisasi alat pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan buruh tani Desa Keunalo Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, karena memperoleh t-hitung sebesar -2,726 dan t-tabel sebesar 2,501 ($-2,726 < 2,501$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa modernisasi pertanian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani. Apabila

modernisasi pertanian mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan buruh tani akan menurun sebesar 0,190. Oleh karena itu para buruh tani harus bekerja ekstra dan bahkan harus mencari pekerjaan substansi untuk menambah sumber pemasukan keuangannya. Jadi dalam hal ini H_a dapat diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modernisasi alat pertanian terhadap pendapatan buruh tani.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaib (2018) yang berjudul “Dampak Teknologi Pada Usaha Pertanian Padi Di Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” menyatakan bahwa masuknya teknologi pertanian sangat merugikan para buruh tani karena jasa mereka sudah tidak dibutuhkan, sebab sudah digantikan oleh mesin sehingga pekerjaan mereka berkurang serta hal tersebut sangat berdampak pada pendapatan mereka. Hal ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan (2014), yang menyatakan bahwa adanya mekanisasi pertanian atau modernisasi alat pertanian dapat menghilangkan pendapatan para buruh tani.

4.8.2 Pengaruh Pemahaman Teknologi (X2) Terhadap Pendapatan Buruh Tani (Y)

Dalam perspektif ekonomi Islam menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi tiap-tiap muslim yang ada di muka bumi ini, dikarenakan ilmu merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pendapatan. Di sisi lain agama Islam juga menyesuaikan dengan perkembangan

teknologi yang ada termasuk teknologi pertanian. Oleh sebab itu, para buruh tani harus menyesuaikan dirinya pula terhadap perkembangan teknologi pertanian menyangkut sekarang ini dalam memperoleh suatu informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah yang mana informasi tersebut dapat dipergunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang baru. Hal ini sesuai dengan *maqashid syariah* dalam menjaga akal (*hifdzu a-aql*) merupakan sumber kebijaksanaan (ilmu), pancaran petunjuk, cahaya mata pikiran, dan media kesejahteraan manusia di dunia dan di masa depan. Jika para buruh tani mampu beradaptasi sekaligus bisa memaksimalkan perkembangan teknologi pertanian ini, maka buruh tani akan mampu pula beriringan dengan teknologi yang hadir dalam menjaga kestabilan pendapatan.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pemahaman teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan buruh tani Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, karena memperoleh t -hitung sebesar 2,575 dan t tabel 2,501 ($2,575 > 2,501$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,016 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani. Apabila pemahaman teknologi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan buruh tani akan meningkat sebesar 1,075. Oleh sebab itu dalam hal ini berarti H_a dapat diterima artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel pemahaman teknologi terhadap pendapatan buruh tani.

Pemahaman teknologi berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani Desa Keunalo Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Artinya para buruh tani harus peduli dan mau mempelajari teknologi-teknologi seputar pertanian guna untuk mempertahankan pendapatannya. Oleh sebab itu maka dari pihak pemerintah atau lebih spesifik para penyuluh pertanian membantu mengarahkan serta membimbing para buruh tani ke ranah tersebut demi untuk melestarikan kesejahteraan para buruh tani.

4.8.3 Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian (X1) dan Pemahaman Teknologi (X2) Secara Simultan Terhadap Pendapatan Buruh Tani (Y)

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa variabel Modernisasi Pertanian dan Pemahaman teknologi berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pendapatan buruh tani. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian dari uji ANOVA atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ 5,527 > 4,21 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,044. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan (Y), atau dikatakan bahwa variabel modernisasi alat pertanian (X_1) dan pemahaman teknologi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modernisasi Pertanian dan Pemahaman teknologi berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pendapatan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam dengan penerapan *maqashid syariah*, modernisasi alat pertanian belum sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* dalam *hifdzu al-mal* atau menjaga harta untuk buruh tani. Modernisasi alat pertanian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang dibuktikan dengan adanya modernisasi alat pertanian ini membuat para buruh tani kehilangan pekerjaannya yang mana akhirnya berkurangnya pendapatan dan bahkan hilang.
2. Para buruh tani harus menyesuaikan dirinya dengan perkembangan teknologi pertanian menyangkut sekarang ini dalam memperoleh suatu informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah yang mana informasi tersebut dapat dipergunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang baru. Hal ini sesuai dengan *maqashid syariah* dalam menjaga akal (*hifdzu a-aql*). Pemahaman teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani Desa

Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang dibuktikan dengan tingkat pemahaman teknologi yang tinggi para buruh tani akan mengalami peningkatan dalam memperoleh pendapatan.

3. Secara simultan variabel modernisasi alat pertanian dan pemahaman teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani yang dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $5,527 > 4,21$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,044.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai masukan dan bahan pertimbangan:

1. Khususnya kepada para buruh tani harus peduli betapa pentingnya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan juga mempelajari terkait dengan perkembangan sektor pertanian yang diharapkan agar bisa menjadi SDM yang baik dan berguna untuk tetap bisa menjaga kestabilan serta bisa mempertahankan pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhannya.
2. Bagi lembaga pemerintahan serta perangkat desa, baik lembaga fisik ataupun nonfisik diharapkan mampu memberikan edukasi serta program-program pemberdayaan terhadap para buruh tani yang mana

tujuannya untuk melestarikan kondisi pertanian khususnya di Aceh dan pada umumnya di seluruh Indonesia.

3. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan mengajar maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengusulkan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu para buruh tani di Desa keunaloi secara khusus dan seluruh Indonesia secara umum. Rekomendasi ini dapat mencakup aspek kebijakan pertanian, pendidikan, pelatihan petani, dan distribusi bantuan tani. Selain itu, para akademisi juga dapat melakukan pengabdian masyarakat dan sosialisasi dengan masyarakat buruh tani Desa Keunaloi agar dapat memberikan wawasan dan inovasi baru dalam menghadapi isu pengembangan teknologi pertanian.
4. Bagi peneliti/penulis, diharapkan dapat mengembangkan penelitian skripsi ini beserta analisisnya sehingga dapat meninjau lebih lanjut terkait aspek-aspek yang belum penulis uraikan dengan tujuan untuk dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Disisi lain, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi dan sajian data terhadap penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adniyah, H., & Putra, A. M. (2022). Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di Desa Karang Baru Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Geodika* , 1(2), 1-6.
- Anto, Z. (2011). Pemahaman Masyarakat Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Terhadap Keamanan Jarinan Dan Instalasi Listrik Rumah Tangga. *Skripsi; Universitas Negeri Semarang, 2011*.
- Arifin , B. (2005). *Pembangunan Pertanian*, PT Grasido.
- Arifin, Z., & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Yogyakarta: T. Skripta Media Creative.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan (Edisike-V)*, Yogyakarta: UPPSTIMYKPN.
- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, CV Inti Mediatama.
- Asiddiq, S. (2014). *Pengenalan Knapsack Sprayer*, Yogyakarta: Politeknik Perkebunan LPP Yogyakarta.
- Asnawi, H. F. (2004). *E-Commerce Perspektif Islam*, Jakarta: Magistra Insania.
- Azis, R., & Asrul. (2014). *Pengantar Sistem Dan Perencanaan Transportasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) . (2020).
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/Agustus-2020--Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Tpt--Sebesar-7-07-Persen.html>.

- Brianjaya, R., Subagiarta, I. W., & Zainuri. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo (Factors Affect The Income Of Poor Families In Panarukan Situbondo City). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5 (1), 39-43.
- Bungin, M. B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.
- Chapra, M. U. (1999). *Islam Dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Darmayanti, C. (2017). Pengaruh Kerahasiaan Bank Terhadap Kualitas Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. *Skripsi ; Palopo : IAIN, 2017*.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka) .
- Desa Keunaloi. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Keunaloi.
- Ferdinan. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang.
- Fikriawan, S. (2018). Investasi Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 15-29.
- Fitri, C. D., Safitri, W. D., & Chairunnas. (2017). Analisis Pengaruh Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja, Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi. *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 1-10 DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Ekobis.V1i2.9996](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Ekobis.V1i2.9996).
- Gunawan, B. (2014). *Mekanisasi Pertanian*. Surabaya: Jaudar Press.

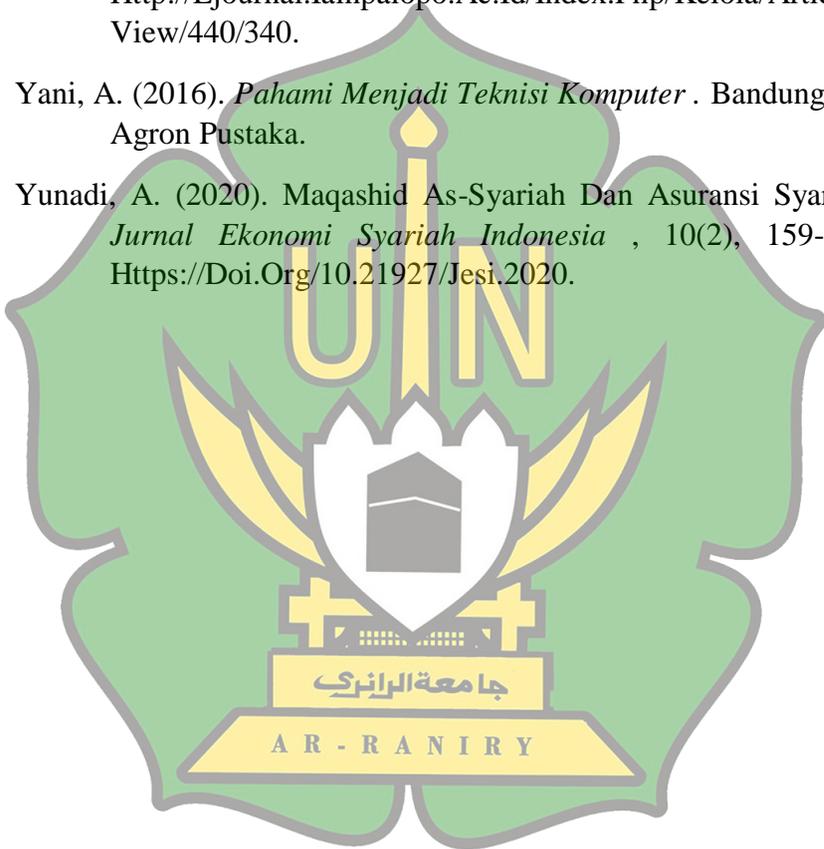
- Hadi, A., Latifah, L., & Waluya, A. H. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani. *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 7(1), 1-9 DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Ekobis.V7i1.17779](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Ekobis.V7i1.17779).
- Hadiutomo, K. (2018). *Mekanisme Pertanian*, Bogor: IPBS Press.
- Inayah, & Muanisah, Z. (2018). Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Bayuwangi). *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 (2), 17-33.
- Jamaluddin, Syam, Husain, Lestari, Nunik, Rizal, & Muhammad. (2019). *Alat Dan Mesin Pertanian*, Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indrandin. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *Jispo* , 9(2), 504-530.
- Junaedi, D., & Nufus, S. H. (2019). Mengukur Indeks Kemaslahatan Bprs Amanah Ummah Bogor. *Al Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* , 1(1), 1-29.
- Khotimah, A. (2022). Pagaruh Modernisasi Alat Pertanian Terhadap Peluang Kerja Dan Pendapatan Buruh Tani Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi; Iain Palopo* .
- Kotler , P., & Bowen, J. (2002). *Teori Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kusmawa, W. S. (2012). *Taksomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Larasati, S. A. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Reliugitas, Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional

- (BAZNAS) Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut. *Skripsi; Universitas Islam Negeri Sumatera*.
- Liestyo, S. (2005). *Nasabah Dan Bank: Optimalisasi Fasilitas Perbankan*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maryono, Y., & Istiana, B. P. (2008). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bogor.
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana.
- Muta'ali, L. (2019). *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*, Gadjah Mada University Press.
- Nasir, M. (1983). *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution, M. E. (2010). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nugraha, J. P. (2017). *Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam*, *Jurnal Studi Agama Islam*, 10(2).
- Nuraini, Fithriady, & Desiana, R. (2020). Analisis Sistem Ujrah Buruh Tani Padi (Kajian Di Gampong Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar). *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 4 (2), 22-32 DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Ekobis.V4i2.10052](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Ekobis.V4i2.10052).
- Phonna, A. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi; Uin Ar-Raniry* .
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Olah Data Statistic Dengan Spss*, Ed, I, Yogyakarta : Andi.
- Prosojo, L. D., Mukminin, A., & Mobmudoh, F. N. (2017). *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.

- Rachmah, A. R. (2018). Analisis Pencapaian Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada 3 Bank Terpilih). *Jurnal Ilmiah: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ridha, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2), 1-9.
- Rifkian , B. E., Suharso , P., & Sukidin. (2017). Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *Jurnal Pedidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial ISSN 1907-9990/E-ISSN 2548-7175* , 11(1), 39-48.
- Riyadi, Hartini, S., Rudyansah, Z., Anam, C., Hastuti, A., Setiyawati, N., Aprilia, I. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS).
- Sabil, J. (2022). *Maqashid Syariah*, Raja Grafindo.
- Sadewo, J. (2019). *Halal Sebagai Gaya Hidup*, <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Pznx7z318/Halal-Sebagai-Gaya-Hidup>.
- Satriani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik Mawah (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi; Uin Ar-Raniry*.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : LPFE, UI Jakarta.
- Siregar, S. (2013). *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Suaib, M. (2018). Dampak Teknologi Pada Usaha Pertanian Padi Di Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Skripsi; Uin Alauddin*.
- Sudarsono. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana , N., & Rifai, A. (1989). *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sulaiman, & Arman, A. (2018). *Revolusi Mekanisasi Pertanian*, Jakarta: IAARD Press.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori Dan Praktek*, BPFE-Yogyakarta.
- Susilowati, Y. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akutansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di AIN Surabaya). *Skripsi; Iain Surakarta*.
- Suyanto, M. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Syukur, F. (2008). *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media Group.

- Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntansi* , 13 (1), 15-38.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal Of Islamic Education Management* , 2 (2), 187-200, [Http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Kelola/Article/View/440/340](http://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Kelola/Article/View/440/340).
- Yani, A. (2016). *Pahami Menjadi Teknisi Komputer* . Bandung: PT Agron Pustaka.
- Yunadi, A. (2020). Maqashid As-Syariah Dan Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* , 10(2), 159-172. <https://doi.org/10.21927/Jesi.2020>.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perihal : Permohonan pengisian angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada :

Bapak/Ibu/Sdr/i selaku buruh tani di Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat,

Saya merurakan seorang mahasiswa jurusan ekonomi syariah di salah satu universitas yang berada di banda aceh yaitu universitas islam negeri (UIN) ar-raniry yang sedang melakukan penelitian atau penyusunan karya ilmiah (skripsi) dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODERNISASI ALAT PERTANIAN DAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN BURUH TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Keunaloi Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar)”**.

Sehubungan dengan itu saya memohon dengan segala hormat atas ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu/Sdr/i sangat membantu saya dalam keberhasilan penelitian yang sedang saya

lakukan ini.atas kerjasamanya Bapak/Ibu/Sdr/i saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Peneliti

Nashyban Mafruza
190602085



LAMPIRAN 2

Kuesioner penelitian

Pengaruh Penggunaan Modernisasi Alat Pertanian Dan Pemahaman Teknologi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan terakhir :
Rata-rata pendapatan perbulan :

Petunjuk pengisian angket

1. Responden diharapkan untuk membaca terlebih dahulu diskripsi masing-masing pertanyaan sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda ceklist pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai atau paling tepat
3. Pada masing-masing pernyataan, ada 5 alternatif yang mengacu pada skala linkert, yaitu:
SS : Bila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
S : Bila anda Setuju dengan pernyataan tersebut
RR : bila anda Cukup dengan pernyataan tersebut
TS : bila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut



LAMPIRAN 3 : Kuesioner

A. Pendapatan

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
			S S	S	R R	T S	ST S
1	Gaji dan upah	Terjadi penurunan secara terus-menerus pada pendapatan buruh tani					
2		Setelah adanya modernisasi alat-alat pertanian, pendapatan saya mengalami penurunan					
3	Pendapatan dari kekayaan	Pendapatan sebagai buruh tani tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan meliputi sandang dan papan keluarga					
4		Pendapatan sebagai buruh tani tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
5	Pendapatan dari sumber lain	Jumlah pendapatan saya jauh dengan jumlah upah minimum provinsi (UMP) menurut ketetapan pemerintah setempat					
6		Pendapatan saya tidak sesuai dengan seperti yang saya harapkan					

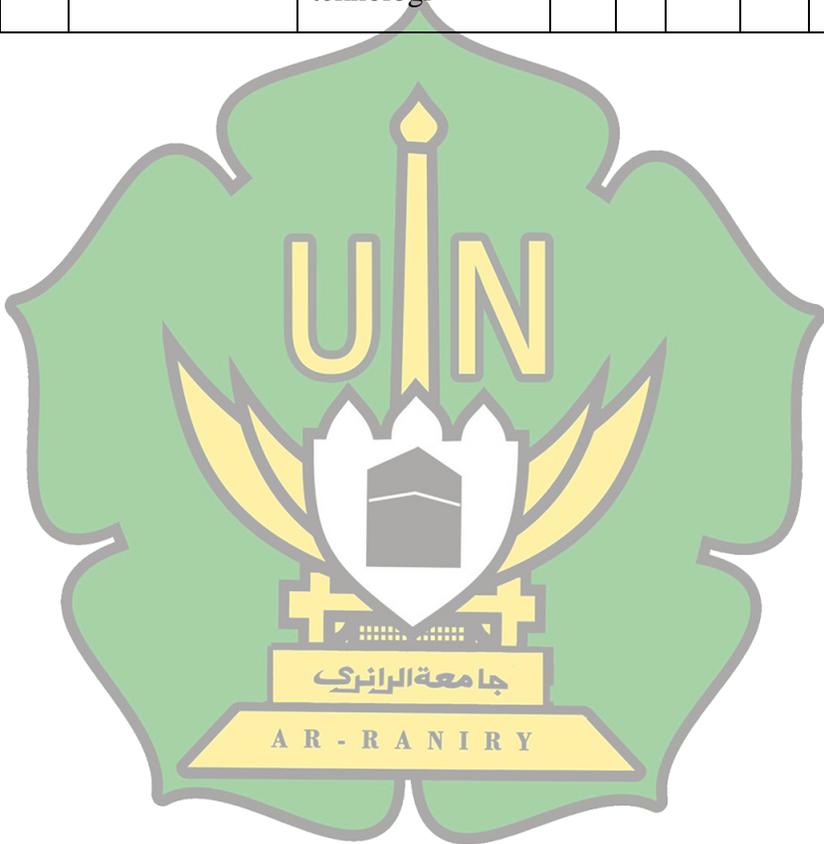
B. Modernisasi Alat Pertanian

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
			S S	S	R R	T S	ST S	
1	Sumber daya manusia	Sumber daya manusia berperan besar dalam berfungsinya alat-alat modernisasi pertanian dengan baik dan benar						
2		Keterlibatan buruh tani dalam proses produksi dan pemanenan sudah tergantikan oleh alat modern pertanian						
3		Penggunaan alat-alat modern pertanian dapat mengurangi beban kerja buruh tani						
4		Penggunaan alat-alat modern pertanian meningkatkan kualitas hasil panen petani padi masyarakat Desa Keunaloi						
5		Kelembag aan	Kurangnya akses terhadap kepemilikan alat-alat modern pertanian					
6			Kurangnya informasi serta arahan yang edukatif terhadap para buruh tani					

C. Pemahaman Teknologi

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	RR	TS	STS
1	Penerjemahaan (<i>Translation</i>)	Saya memahami bagaimana cara penggunaan teknologi pertanian dengan baik					
2		Saya merasa akrab dengan teknologi pertanian					
3	Penafsiran (<i>Interpretation</i>)	Kita harus hidup semata-mata untuk memahami teknologi yang ada guna untuk memperbaiki kondisi keuangan					
4		Beradaptasi dengan perkembangan teknologi tidak terlalu penting					
5	Ekstrapolasi (<i>Extrapolation</i>)	Walaupun kurangnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi kita tetap bisa					

		menguasainya					
6		Kita harus peduli dengan keuangan tapi tidak dengan perkembangan teknologi					



LAMPIRAN 4 : Tabulasi Data

NAMA RESPONDEN	PENDAPATAN (Y)						MODERNISASI ALAT PERTANIAN (X1)						PEMAHAMAN TEKNOLOGI (X2)					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P1	P2	P3	P4	P5	P6
R1	1	1	1	1	1	1	2	2	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
R2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2
R3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1
R4	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2
R5	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	1	1
R6	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2
R7	1	1	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
R8	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
R9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R10	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
R11	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R12	1	1	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	1	1
R13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
R14	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R15	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3
R16	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2
R17	1	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2
R18	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	1	1	1	3	1	1
R19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	1	2	2	2	2
R20	1	1	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
R21	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2
R22	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1
R23	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3
R24	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	2	3	2	3
R25	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1
R26	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R27	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
R28	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1
R29	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R30	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1

LAMPIRAN 5 : Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-Laki	5	17%
Perempuan	25	83%
Total	30	100%

Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
29–38 tahun	3	10%
39–48 tahun	15	50%
49–59 tahun	12	40%
Total	30	100%

Pekerjaan

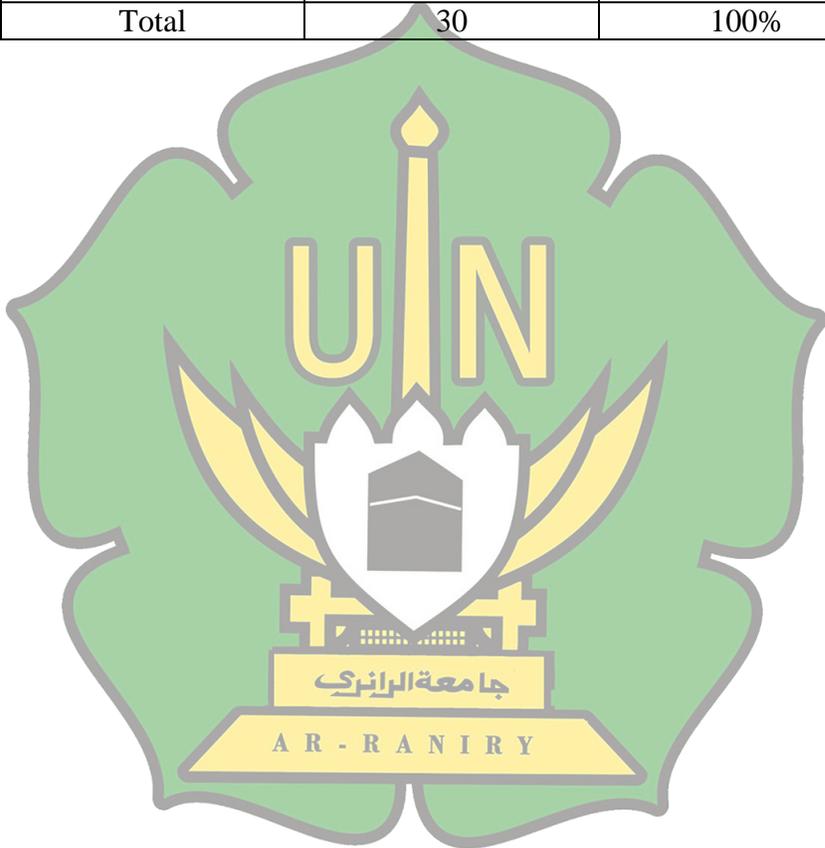
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Buruh Tani	30	100%
Total	30	100%

Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
SMP	9	30%
SMA	21	70%

Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
Rp. 90.000 – 200.000	24	80%
Rp. 300.000 – 500.000	6	20%
Total	30	100%



LAMPIRAN 6 : Uji Validitas

Modernisasi Alat Pertanian (X₁)

Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Modernisasi_Pertanian_X1
X2.1	Pearson Correlation	1	.718*	.299	.181	.356	.388*	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000	.109	.339	.053	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.718*	1	.247	.102	.323	.521**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000		.189	.590	.082	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.299	.247	1	.810*	.924*	.532**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.109	.189		.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.181	.102	.810*	1	.725*	.306	.710**
	Sig. (2-tailed)	.339	.590	.000		.000	.100	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.356	.323	.924*	.725*	1	.489**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.053	.082	.000	.000		.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.388*	.521**	.532**	.306	.489*	1	.753**
	Sig. (2-tailed)	.034	.003	.002	.100	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pemahaman_Teknologi_X2	Pearson Correlation	.625**	.645**	.860**	.710*	.853**	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Pemahaman Teknologi (X₂)

Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Pemahaman_Teknologi_X2
X1.1	Pearson Correlation	1	.866*	.156	.153	.077	.017	.418*
	Sig. (2-tailed)		.000	.411	.419	.687	.930	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.866*	1	.156	.044	.077	.080	.418*
	Sig. (2-tailed)	.000		.411	.818	.687	.676	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.156	.156	1	.299	.281	.274	.539**
	Sig. (2-tailed)	.411	.411		.109	.132	.143	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.153	.044	.299	1	.344	.400*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.419	.818	.109		.062	.028	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.077	.077	.281	.344	1	.942*	.858**
	Sig. (2-tailed)	.687	.687	.132	.062		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.017	.080	.274	.400*	.942**	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.930	.676	.143	.028	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Modernisasi_Pertanian_X1	Pearson Correlation	.418*	.418*	.539*	.577*	.858**	.859*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.022	.002	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Pendapatan (Y)

LAMPIRAN 7 : Uji Reliabilitas

Modernisasi Alat Pertanian (X₁)

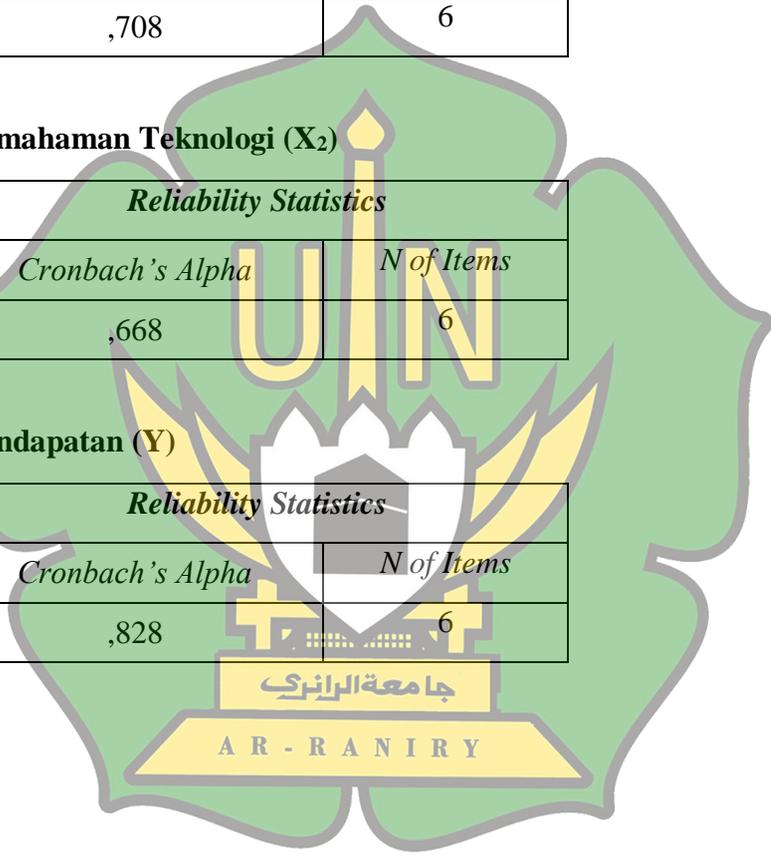
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,708	6

Pemahaman Teknologi (X₂)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,668	6

Pendapatan (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,828	6



LAMPIRAN 8 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

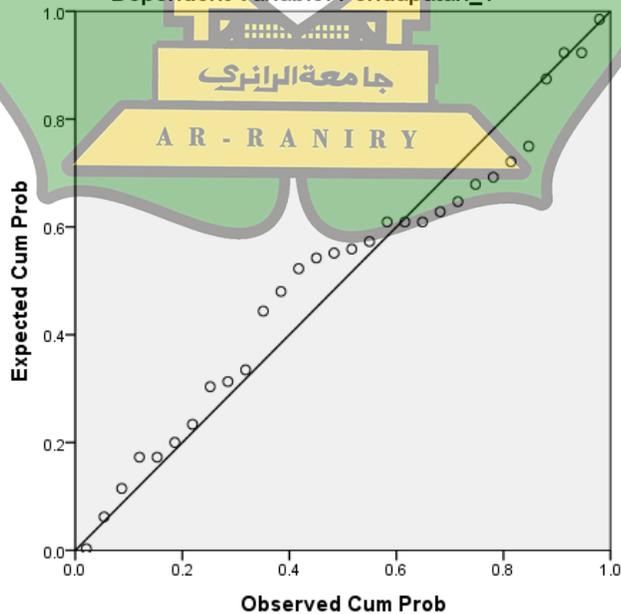
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31854933
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan_Y



LAMPIRAN 9 : Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

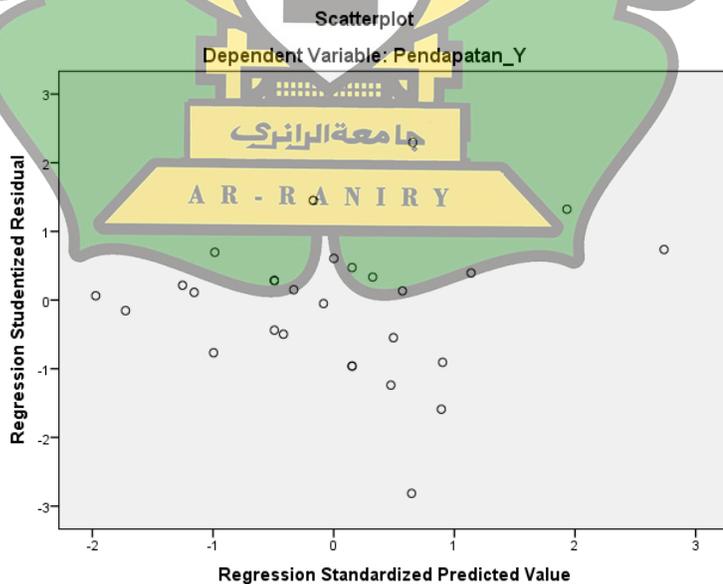
Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.727	9.405		2.928	.362		
	Modernisasi Pertanian_X1	-.190	.249	-.152	-2.762	.453	.737	1.358
	Pemahaman Teknologi_X2	1.075	.417	.514	2.575	.016	.737	1.358

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 10 : Uji Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji F

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.727	9.405		2.928	.000
	Modernisasi Pertanian	-.190	.249	-.152	-2.762	.001
	Pemahaman Teknologi	1.075	.417	.514	2.575	.016

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.727	9.405		2.928	.000
	Modernisasi Pertanian	-.190	.249	-.152	-2.762	.001
	Pemahaman Teknologi	1.075	.417	.514	2.575	.016

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.430	2	41.715	3.527	.044 ^a
	Residual	319.370	27	11.829		
	Total	402.800	29			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Teknologi, Modernisasi Pertanian

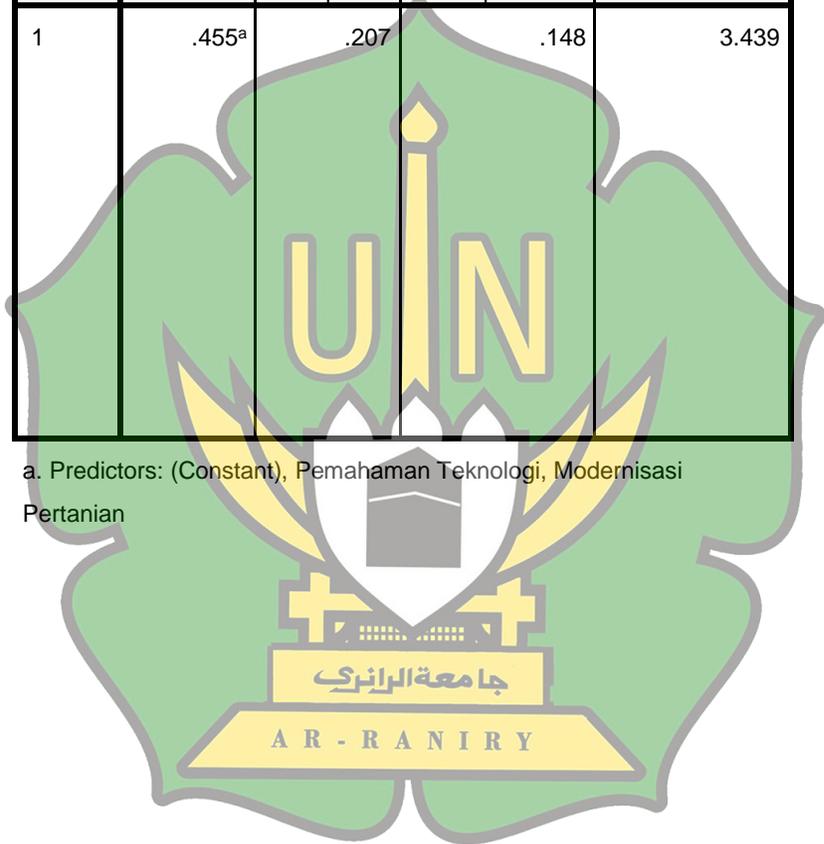
b. Dependent Variable: Pendapatan

Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.148	3.439

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Teknologi, Modernisasi Pertanian



r Tabel

1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

t Tabel

1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	6	9	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	9	6	5	0	4	7	9	1	2	3	4	5	5	6	6	6
4	18.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.
5	51	00	16	25	30	33	35	37	38	40	40	41	42	42	43	43	43
6	10.	9.	9.2	9.	9.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.7	8.	8.	8.	8.
7	13	55	8	12	01	94	89	85	81	79	76	74	3	71	70	70	70
8	7.7	6.	6.5	6.	6.	6.	6.	6.	6.	5.	5.	5.	5.8	5.	5.	5.	5.
9	1	94	9	39	26	16	09	04	00	96	94	91	9	87	86	86	86
0	6.6	5.	5.4	5.	5.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.6	4.	4.	4.	4.
1	1	79	1	19	05	95	88	82	77	74	70	68	6	64	62	62	62
2	5.9	5.	4.7	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	3.9	3.	3.	3.	3.
3	9	14	6	53	39	28	21	15	10	06	03	00	8	96	94	94	94
4	5.5	4.	4.3	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.5	3.	3.	3.	3.
5	9	74	5	12	97	87	79	73	68	64	60	57	5	53	51	51	51
6	5.3	4.	4.0	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.2	3.	3.	3.	3.
7	2	46	7	84	69	58	50	44	39	35	31	28	6	24	22	22	22
8	5.1	4.	3.8	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.0	3.	3.	3.	3.
9	2	26	6	63	48	37	29	23	18	14	10	07	5	03	01	01	01
0	4.9	4.	3.7	3.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.8	2.	2.	2.	2.
1	6	10	1	48	33	22	14	07	02	98	94	91	9	86	85	85	85
2	4.8	3.	3.5	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.7	2.	2.	2.	2.
3	4	98	9	36	20	09	01	95	90	85	82	79	6	74	72	72	72
4	4.7	3.	3.4	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.6	2.	2.	2.	2.
5	5	89	9	26	11	00	91	85	80	75	72	69	6	64	62	62	62
6	4.6	3.	3.4	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.5	2.	2.	2.	2.
7	7	81	1	18	03	92	83	77	71	67	63	60	8	55	53	53	53
8	4.6	3.	3.3	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.5	2.	2.	2.	2.
9	0	74	4	11	96	85	76	70	65	60	57	53	1	48	46	46	46
0	4.5	3.	3.2	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.4	2.	2.	2.	2.
1	4	68	9	06	90	79	71	64	59	54	51	48	5	42	40	40	40
2	4.4	3.	3.2	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.4	2.	2.	2.	2.
3	9	63	4	01	85	74	66	59	54	49	46	42	0	37	35	35	35
4	4.4	3.	3.2	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.3	2.	2.	2.	2.
5	5	59	0	96	81	70	61	55	49	45	41	38	5	33	31	31	31
6	4.4	3.	3.1	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.3	2.	2.	2.	2.
7	1	55	6	93	77	66	58	51	46	41	37	34	1	29	27	27	27
8	4.3	3.	3.1	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.2	2.	2.	2.	2.
9	8	52	3	90	74	63	54	48	42	38	34	31	8	26	23	23	23
0	4.3	3.	3.1	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.2	2.	2.	2.	2.
1	5	49	0	87	71	60	51	45	39	35	31	28	5	22	20	20	20
2	4.3	3.	3.0	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.2	2.	2.	2.	2.
3	2	47	7	84	68	57	49	42	37	32	28	25	2	20	18	18	18
4	4.3	3.	3.0	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.2	2.	2.	2.	2.
5	0	44	5	82	66	55	46	40	34	30	26	23	0	17	15	15	15
6	4.2	3.	3.0	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.1	2.	2.	2.	2.
7	8	42	3	80	64	53	44	37	32	27	24	20	8	15	13	13	13

f Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703

29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189



DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Nashyban Mafruza
- b. NIM : 190602085
- c. TTL : Banda Aceh, 29 April 2001
- d. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- e. Agama : Islam
- f. Status : Belum Kawin
- g. Pekerjaan : Mahasiswa
- h. Alamat : Lampriet

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Tamatan Tk Bunga Mekar Tahun 2006
- b. Tamatan MIN 30 Keunaloi Tahun 2013
- c. Tamatan SMP 1 Seulimeum Tahun 2016
- d. Tamatan SMK PPN Saree Tahun 2019

3. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Hanif
- b. Nama Ibu : Erliyana
- c. Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- d. Pekerjaan Ibu : IRT